



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2019



Dianti Widya Astuti

1512110111

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PANGSA PASAR PEMBIAYAAN, TOTAL EQUITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Nama Mahasiswa : Dianti Widya Astuti

NPM : 1512110111

Program Studi : S1 Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertaruhkan dalam Tugas Penutupan Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Disetujui oleh :

Pembimbing,



Ita Fionita, S.E., M.M

NIK. 11580210

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Aswin, S.E., M.M

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 04 Maret 2019 Ruang G.1.4 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH PANGSA PASAR PEMBIAYAAN, TOTAL EQUITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PERBANKAN SYARIAH DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : DIANTI WIDYA ASTUTI
NPM : 1512110111
JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terediri dari :



Mengesahkan.

1. Tim Penguji:

Tanda Tangan

Anggota 1 : **Dr. Anuar Sanusi, S.E.,M.Si**

Anggota 2 : **Rico Elhando Badri, SEL.,ME**

2. Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14587018

ABSTRACT***EFFECT OF FINANCING MARKET SHARE, TOTAL EQUITY,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET, AND LEVERAGE ON EARNINGS
QUALITY OF SHARIA BANKS THROUGH COMPANY SIZE AS THE
MODERATING VARIABLE*****By****Dianti Widya Astuti
1512110111**

The return ratio of Sharia bank assets is lower than that of the conventional bank assets even though the Sharia banks have a good ability in producing profits. This can be seen on the increasing profit growth of Sharia banks annually. The low profit of Sharia banks is inevitably due to the low interest of the Indonesian people to use Sharia banks as a chamber of investment and business partners. The objective of this research was measuring the effect of the financing market share, the total equity, the investment opportunity set, and the leverage on the earnings quality of Sharia banks through the company size as the moderating variable. The type of this research was the quantitative research. The method of this research was the associative method. The data analyzing technique used in this research was through the classical assumption test and the multiple linear regression. The result of this research showed that the financing market share, the total equity, the investment opportunity set, and the leverage had no significant effect on the earnings quality and the company size was not able to moderate the correlation among the variables of this research.

Keywords: Financing Market Share, Total Equity, Investment Opportunity Set, leverage, Company Size, Earnings Quality



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4.1 Ruang Lingkup Subjek	8
1.4.2 Ruang Lingkup Objek	8
1.4.3 Ruang Lingkup Tempat	8
1.4.4 Ruang Lingkup Waktu	8
1.4.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9

1.6 Sistematika Penelitian	9
----------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.2 Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>).....	12
2.2.1 Pangsa Pasar Pembiayaan.....	13
2.3 <i>Total Equity</i>	14
2.4 <i>Investment Opportunity Set</i>	15
2.5 <i>Leverage</i>	18
2.6 Ukuran Perusahaan	19
2.7 Kualitas Laba.....	21
2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	23
2.9 Hubungan Antar Variabel.....	28
2.10 kerangka pikir	32
2.11 Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Sumber Data	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1. Populasi	38
3.4.2. Sampel	38
3.5 Teknik analisis data	39
3.5.1. Variabel Independen (X).....	40
3.5.2. Variabel Dependen (Y)	41
3.5.3. Variabel Pemoderasi (X).....	42
3.6 Uji Prasyarat Data.....	43
3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik	42

3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.6.3 Pengujian Hipotesis	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel penelitian.....	56
4.2.2 Hasil Uji Prasyarat Data	67
4.3 Hasil Analisis Data	71
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
4.3.2 Analisis Regresi Berganda	72
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi	74
4.3.4 Uji t	75
4.3.5 Moderated Regression Analysis.....	78
4.3.6 Uji Koefisien Determinasi	80
4.3.7 Uji t untuk Variabel Pemoderasi	82
4.4 Pembahasan	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Bank Syariah.....	3
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Tedahulu	24
Tabel 3.1 Sampel	39
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kualitas Laba Bank Syariah.....	57
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Pangsa Pasar Pembiayaan Bank Syariah.....	58
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Total Equity</i> Bank Syariah	60
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Ratio RCE/BVA</i> Bank Syariah.....	62
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> Bank Syariah	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Bank Syariah	66
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.9 Uji Autokolerasi.....	69
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	70
Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.12 Analisis Regresi Berganda.....	73
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.14 Uji t Test.....	76
Tabel 4.15 Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	78
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi.....	81
Tabel 4.17 Uji t Test.....	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan ROA Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah	3
Grafik 4.1 Rata- rata Kualitas Laba	57
Grafik 4.2 Rata-rata PPP	59
Grafik 4.3 Rata-rata <i>Total Equity</i>	61
Grafik 4.4 Rata-rata IOS	63
Grafik 4.5 Rata-rata <i>Leverage</i>	65
Grafik 4.6 Rata-rata Ukuran Perusahaan	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang masalah

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Pada umumnya, baik bank konvensional maupun bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan alternatif sumber dana bagi masyarakat, baik digunakan untuk pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang. Walaupun mempunyai fungsi yang sama, namun keduanya memiliki prinsip yang berbeda dalam sistem operasionalnya. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem perbankan konvensional menggunakan bunga (*interest*) sebagai landasan operasionalnya. Sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) sebagai landasan dasar dari sistem operasionalnya secara keseluruhan. Prinsip perbankan syariah adalah berdasarkan kaidah *al-mudharabah* yang menjadikan bank syariah mitra bagi penabung maupun bagi pengusaha yang meminjam dana (Achsani, 2013). Perbedaan lain dari bank konvensional dengan bank syariah adalah dalam perbankan syariah terdapat dewan pengawas yang bertugas mengamati dan mengawasi operasional bank dan semua produk-produknya agar sesuai dengan syariat Islam.

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam

mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Secara bahasa laba bermakna pertumbuhan dalam dagang (Ibnu Mandzur, dalam Syahatah, 2001 :144). Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan laba yang diperoleh bank, merupakan ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja secara efisien. Perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip islam menerapkan sistem perhitungan bagi hasil atau nisbah dengan cara *profit sharing*, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan. Besarnya keuntungan untuk pihak bank dan nasabah sudah diputuskan saat akad akan ditandatangani.

Di dalam perusahaan kualitas laba suatu perusahaan sangatlah diperlukan. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machffoedz, 2006). Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Kualitas laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika laba mencerminkan kinerja perusahaan dengan sebenarnya.

Menurut Keuangan Kontan.co.id Rasio pengembalian atas aset bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh bank syariah

yang menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Terbukti, rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) bank syariah hanya sebesar 1,23% per Maret 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional sebesar 2,55%. Padahal, kemampuan bank syariah mencetak laba terbilang bagus. Dapat dilihat dari pertumbuhan laba bank syariah yang menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya.

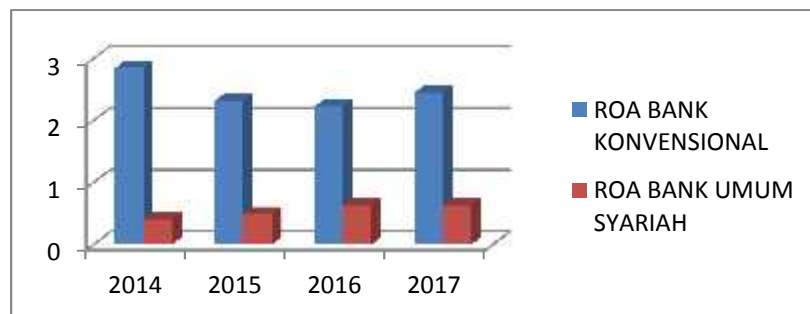
Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Bank Syariah

Tahun	Pertumbuhan Laba Bank Syariah
2014	Rp1.030.000.000.000
2015	Rp1.790.000.000.000
2016	Rp2.090.000.000.000
2017	Rp3.080.000.000.000

Sumber: berita keuangan

Pada tahun 2015 kenaikan laba bank syariah sebesar 74% ini berarti kenaikan tersebut dapat terbilang bagus karena kenaikan laba perbankan syariah diatas 50%. Kenaikan ini dapat terjadi karena perbankan syariah mampu mengefesienkan sistem digital sebaga proses bisnis dan administrasi maupun diperoleh melalui ekspansi pembiayaan. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 laba bank syariah turun menjadi 17% dan 47%, penurunan ini dapat terjadi karena adanya pembiayaan yang macet.

Grafik 1.1 Pertumbuhan ROA Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan

Dari grafik ROA diatas Rasio Profitabilitas atau *return on asset* bank konvensional mengalami fluktuasi sedangkan pada bank umum syariah ROA mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya profitabilitas perbankan syariah ini tidak terlepas dari masih rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah sebagai tempat investasi maupun sebagai partner bisnis.

Berbagai kritik terhadap bank syariah terus berkembang. Dari segi konsep misalnya, bank syariah hanya repackage produk konvensional secara semantik (Meenai 2000). Dari segi praktik, transaksi pada bank syariah yang didasarkan pada sistem bagi hasil *profit loss sharing* (*PLS*) lebih tidak stabil seperti yang terjadi pada bank konvensional yang beroperasi pada *noninterest income* (Smith et al. 2003; Merceica et al. 2007). Ketidakstabilan ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh bank tidak dapat ditentukan secara pasti, tetapi sangat tergantung dari besarnya keuntungan atas pembiayaan yang diberikan. Dengan sistem PLS, informasi tentang profit atau loss berperan penting sebagai dasar pembagian keuntungan antara bank dengan nasabah. Kondisi ini bisa jadi akan menyebabkan munculnya perilaku oportunistik manajer melalui penyediaan informasi keuangan yang terdistorsi yang menyebabkan kualitas informasi laba teragukan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba bank, selain dari sisi internal bank terdapat pula faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba bank. Faktor yang mempengaruhi yaitu pangsa pasar pembiayaan. Sebagaimana definisi pangsa pasar sendiri menurut Kamus bisnis merupakan persentase total penjualan suatu perusahaan (dari semua sumber) dengan total penjualan jasa atau produk dalam industri. Menurut Antonio dalam Riananti (2014), pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit.

Faktor lain selain pangsa pasar pembiayaan adalah total equity. Ekuitas adalah besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan. Total ekuitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Penggunaan dana yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dana dialokasikan untuk mendanai operasi perusahaan.

Myers (1997) memperkenalkan *Investment Opportunity Set* dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003). Smith dan Watts (1992) (dalam Wah, 2002) menyatakan bahwa manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable*. Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat

mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Herawati dan Baridwan (2007) berpendapat bahwa kualitas laba juga dipengaruhi oleh aspek perjanjian utang perusahaan. Perjanjian utang dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif atau positif. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi asset atau masalah pembayaran kembali. Perjanjian utang baik bentuk negatif atau positif dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *shareholders* perusahaan. Perusahaan yang memenuhi perjanjian utangnya akan mendapat penilaian kerja yang baik dari kreditur sehingga perusahaan yang memiliki perjanjian utang akan cenderung melakukan manajemen laba yang akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu penentu kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang besar mampu meningkatkan kinerja perusahaannya secara konsisten karena perusahaan besar cenderung merupakan perusahaan yang *going concern*, serta dianggap mampu meningkatkan dan menjaga kualitas labanya (Wiranto & Rusiti, 2012). Perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas cenderung memiliki reputasi yang baik di mata para investor, kreditor, maupun pihak lainnya, serta memiliki kepercayaan publik yang cukup tinggi. Maka, perusahaan besar akan memiliki motivasi tinggi dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba yang justru berdampak buruk terhadap kualitas laba (Sukmawati, Kusmuriyanto, & Agustina, 2014) .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik memilih judul penelitian **“Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan, Total Equity, Investment Opportunity**

Set dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Perbankan Syariah dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh pangsa pasar pembiayaan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017?.
2. Bagaimana pengaruh *total equity* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017?.
3. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017?.
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017?.
5. Bagaimana pengaruh pangsa pasar pembiayaan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi?
6. Bagaimana pengaruh *total equity* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi?
7. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi?
8. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji besarnya pengaruh pangsa pasar pembiayaan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017.

2. Untuk menguji besarnya pengaruh *total equity* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017.
3. Untuk menguji besarnya pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017..
4. Untuk menguji besarnya pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017.
5. Untuk menguji besarnya pengaruh pangsa pasar pembiayaan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
6. Untuk menguji besarnya pengaruh *total equity* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
7. Untuk menguji besarnya pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
8. Untuk menguji besarnya pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013-2017 dengan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

1.4. Ruang lingkup penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kualitas laba perbankan syariah

1.4.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah

1.4.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan situs lain yang berkaitan dengan perbankan syariah.

1.4.4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan selesai.

1.4.5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu: Pangsa Pasar, Total Equity, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengetahuan keuangan terutama kualitas laba.

b. Bagi Investor atau nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan menabung.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melaporkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan calon investor pada perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut berupa gambar, tabel formulir, ataupun flowchart.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

Manajer umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan

berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya. Dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak investor di pasar modal.

2.2.Pangsa Pasar (*Market Share*)

Market Share (Pangsa Pasar) adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama. (Gunara, 2007). Secara sederhana, *market share* (pangsa pasar) merupakan persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan. *Market share* dalam praktik bisnis merupakan acuan, karena perusahaan dengan nilai pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dengan lebih baik pula ketimbang pesaingnya.

Secara umum, *market share* perbankan syariah dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

Setiap perusahaan memiliki nilai *market share*-nya sendiri, dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Derajat kekuatan *market share* umumnya akan muncul ketika nilai *market share* suatu perusahaan sudah mencapai 15%. Pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu 25-50% dapat dikatakan perusahaan memiliki *market power* yang sangat besar, dan berpotensi terjadinya monopoli. Sebaliknya apabila *market share* suatu perusahaan nilainya kecil akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dalam industri. Penguasaan pangsa pasar yang besar akan dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk semakin menguasai pasar. Penguasaan pasar yang semakin besar pada akhirnya akan mencapai keuntungan maksimal sebagai tujuan perusahaan.

2.2.1. Pangsa Pasar Pembiayaan

Definisi pembiayaan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa: “Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah
- 2) Transaksi sewa dalam bentuk ijarah atau sewa dengan opsi perpindahan hak milik dalam bentuk Ijarah Muntahiyah bit Tamlik;
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna’;
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang Qardh; dan

- 5) Transaksi multijasa dengan menggunakan akad Ijarah atau Kafalah. berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil.”

Yang dimaksud dengan pangsa pembiayaan adalah “perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah kredit yang disalurkan perbankan nasional secara umum” (Hasan, 2010:57). Rumus yang digunakan untuk mencari pangsa pembiayaan adalah sebagai berikut:

$$1) \quad PPP = \frac{\sum \text{Pembiayaan yang di berikan Bank}}{\sum \text{Seluruh Pembiayaan yang di berikan BUS}}$$

2.3. Total Equity

Menurut PSAK (2002) pasal 49, ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ini berarti ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomik masa datang. Karena didefinisi atas dasar aset dan kewajiban, nilai ekuitas juga bergantung pada bagaimana aset dan kewajiban diukur.

Beberapa macam-macam ekuitas:

- 1) Modal Perseroan Terbatas yang terdiri atas saham.
- 2) Saham yang terdiri dari; Saham Preferen, Saham Biasa, dan Akun Tambahan Modal Disetor.
- 3) Modal yang berasal dari sumbangan (*donated capital*) dapat dilaporkan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.
- 4) Premium (agio) atau discount (*disagio*) dari penjualan saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

- 5) Selisih penilaian kembali aktiva tetap, untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aktiva tetap berdasarkan peraturan pemerintah.
- 6) *Retained Earnings* (laba ditahan/ sisa laba tahun sebelumnya) atau *Deficit/Accumulated Losses* (sisa rugi tahun sebelumnya).

Rumus untuk mencari total *equity* adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Total Equity} = \frac{\text{Total equity}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rumus ini biasanya dipakai untuk mengetahui besarnya kepentingan atau hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan atau bias pula diartikan sebagai kekayaan bersih yang dimiliki suatu perusahaan.

$$2. \text{ ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.

2.4. Investment Opportunity Set

Set kesempatan investasi juga memainkan peranan penting dalam teori keuangan perusahaan karena gabungan aset milik perusahaan (*asset in place*) dengan kesempatan investasi akan berpengaruh pada struktur modal, kebijakan dividen maupun pada kinerja perusahaan (Myers, 1977; Smith dan Watts, 1992). Perusahaan tidak akan menjadi tumbuh atau memiliki saham tumbuh hanya karena memiliki aktiva dan laba yang meningkat dari waktu ke waktu karena inti dari pertumbuhan bukanlah ekspansi, tetapi keberadaan kesempatan perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah besar dananya dengan tingkat pengembalian yang lebih besar dari tingkat pengembalian normal di pasar modal.

Aktiva riil seringkali disebut sebagai *asset in place* sedangkan investasi masa depan yang mungkin dilakukan disebut kesempatan bertumbuh. Penjelasan pentingnya peranan set kesempatan investasi pada perusahaan dijelaskan oleh Myers (1977). Teori ini memulai dengan observasi bahwa sebagian besar perusahaan dinilai dari kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan nilai ini merefleksikan harapan investasi perusahaan yang kontinu di masa mendatang. Ada jenis investasi hanya dimiliki secara khusus oleh suatu perusahaan karena jumlah yang diinvestasikan tergantung pada nilai *opportunity* (peluang) yang muncul di masa mendatang. Jika keadaan di masa mendatang kurang mendukung maka perusahaan akan memilih untuk tidak melakukan investasi.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan proksi kombinasi dari pertumbuhan perusahaan (Smith dan Watts, 1986). Nilai IOS dihitung dengan kombinasi dari berbagai jenis proksi yang menggambarkan nilai aktiva ditempat dan nilai kesempatan tumbuh perusahaan dimasa depan (yang digambarkan berupa nilai pasar). IOS merupakan kombinasi dari nilai aktiva ditempat dan nilai kesempatan dimasa depan. Gaver dan Gaver (1993) menyatakan *Investment Opportunity Set* perusahaan merupakan sesuatu yang secara melekat tidak dapat diobservasi, dikarenakan *Investment Opportunity Set* merupakan variabel yang tidak dapat diobservasi, oleh karena itu diperlukan proksi (Hartono, 1999) dalam Norpratiwi (2004). Proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Proksi berbasis harga

Proksi berbasis harga berdasarkan pada perbedaaan antara aset dan nilai pasar perusahaan, oleh karena itu proksi ini sangat tergantung pada harga saham (Hartono, 1999). Proksi berbasis harga didasari pada suatu ide bahwa perusahaan yang bertumbuh memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif dari pada aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*). IOS yang berdasarkan dari harga akan memiliki berbentuk suatu rasio sebagai suatu

ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Rasio yang merupakan proksi harga adalah: *Market to book value of equity, Market to book value of asset, Tobin's Q, price to earning ratio, Ratio of property, Plant and equipment to firm value, Ratio of depreciation to firm value dan Market value of equity plus book value of debt.*

Market to Book Value of Equity (MBVE)

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Proksi berbasis investasi

Perusahaan dengan IOS tinggi juga akan mempunyai tingkat investasi yang sama tinggi, yang dikonversi menjadi asset yang dimiliki (Kallapur dan Trombley, 1999). IOS berdasarkan investasi mengungkapkan bahwa suatu kegiatan investasi yang berkaitan secara positif dengan nilai IOS perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS tinggi seharusnya memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva di tempat atau aktiva yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberi peluang investasi pada masa berikutnya yang semakin besar pada perusahaan yang bersangkutan. Proksi berbasis investasi berbentuk suatu rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan. Rasio yang berkaitan dengan proksi investasi adalah : *ratio capital expenditure to book value of asset, ratio capital expenditure to market value of asset, investment to net sales ratio, the ratio of R&D expense to sales, the ratio of R&D expense to total asset, ratio of capita additions to firm value, investment intensity, ratio capital addition to asset book value, investment to*

earning ratio, log of firm value, ratio of R&D expense to firm value dan ratio R&D investment.

Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)

$$CAPBVA = \frac{\text{Tambahan Aktiva Tetap dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset X-1}}$$

Total Aset X-1: Total Aset tahun sebelumnya

3) Proksi berbasis varian

Proksi berbasis varian didasari oleh suatu pilihan akan jadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari return dengan mendasarkan pada peningkatan aset (Kallapur dan Trombley, 1999). Menurut Subekti dan Indra proksi berbasis varian berdasarkan gagasan bahwa suatu opsi akan menjadi bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh. Ukuran berbasis varian yang telah digunakan dalam beberapa penelitian diantaranya Variance of return (Gaver dan Gaver, 1993; Smith dan Watts, 1992; Kallapur dan Trombley, 1999; Jones dan Sharma, 2001), Asset betas (Skinner, 1993; dan Kallapur dan Trombley, 1999) dan the variance of asset deflated sales (Ho, Lam dan Sami, 1999). Proksi IOS yang berbasis varian adalah : VARRET (*variance of total return*), dan Market model Beta. aktiva.

Variance of Totals Return (VARRET)

$$VARRET = \frac{(\text{Harga Penutupan Saham} \times \text{Lembar Saham Beredar}) + \text{Deviden} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

2.5.Leverage

Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva. Bowman (1980) dalam Tumirin (2003) menyatakan dalam menggunakan nilai pasar untuk total hutang dalam menghitung leverage dan mendapatkan hasil yang tidak berbeda jika digunakan dengan nilai buku. Leverage diprediksi memiliki hubungan positif dengan risiko, karena semakin besar leverage semakin besar kewajiban membayar dalam jangka panjang.

Riyanto (1996:291) menyatakan leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan barang untuk membiayai investasinya. Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva/dimana dana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Leverage akan menjadi besar apabila lebih banyak utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Seberapa besar leverage yang diinginkan, sangat tergantung pada stabilitas perusahaan. Pada saat tingkat leverage besar, maka laba yang dihasilkan akan dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Leverage adalah bagian sumber pendanaan untuk operasional maupun investasi yang berasal dari luar perusahaan. Besarnya rasio utang mencerminkan kompleksitas dan risiko keuangan (Tumirin, 2003).

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100$$

$$2) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Debt Ratio adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait

dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari Hutang.

Rasio Hutang (*Debt Ratio*) hampir sama dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, hanya saja dihitung dalam cara yang berbeda.

2.6.Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

Saffold (1998;132) menyatakan bahwa kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran perusahaan, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Berarti unsur ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Perusahaan besar (*large firm*),
- 2) Perusahaan menengah (*medium size*),
- 3) Perusahaan kecil (*small firm*).

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, Rata-rata total penjualan, dan Rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones dalam Andriyanti, 2007). Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan beberapa cara ya tu:

1) $Size = LN (Total Asset)$

Ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlah total asset perusahaan dengan tujuan agar hasil ukuran yang diperoleh lebih jelas dibanding ukuran lainnya. Total aset perusahaan selanjutnya akan diproses dengan menggunakan natural log (Ln) total asset. Penggunaan Ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Sehingga nilai miliar atau triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dan nilai asset sebenarnya.

2) $Aset = total\ aset\ bank\ i$

Rumus ukuran perusahaan ini menggambarkan besaran asset yang dimiliki suatu bank.

2.7.Kualitas Laba

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian didalamnya dan dapat mencerminkan

kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya (Chandrarin, 2003 dalam Riduwan, 2004). Gangguan persepsian dalam laba akuntansi dapat disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi (Hayn, 1995). Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode tertentu, terjadinya tidak terus menerus dan akan mengakibatkan angka laba rugi yang dilaporkan menjadi berfluktuasi.

Ewert dan wagenhofer (2009) mendefinisikan kualitas laba sebagai salah satu karakteristik yang penting dari sistem pelaporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi dikatakan untuk meningkatkan efisiensi pasar modal, sehingga investor dan pengguna lain tertarik pada informasi laporan keuangan. Dechow dan Schrand (2004), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik berikut ini :

- 1) Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat,
- 2) Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan,
- 3) Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan (Tong dan Miso,2011). Penman (2007), laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan.

Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi (Irawati, 2012). Laba tercatat yang tidak sesuai dengan kondisi laba yang sesungguhnya tidak dapat memproyeksikan kinerja keuangan yang sebenarnya sehingga menjadi tidak relevan dan reliabel untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Risdaty & Subowo, 2015). Kualitas laba dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu:

1) *Discretionary Accruals*

Healy (1985) menyatakan manajemen suatu perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan dua cara, yaitu :

- 1) Mengendalikan transaksi-transaksi akrual, transaksi yang tidak berpengaruh terhadap aliran kas masuk ataupun kas keluar.
- 2) Mengubah kebijakan akuntansi dan manajemen harus menjelaskannya dalam *disclosure* pada laporan keuangan tahunan.

$$DA = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{A_{it-1}}$$

Dimana:

DA : Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (total accrual didapat dari laba setelah pajak dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan)

TA_{it-1} : Total Accruals perusahaan i pada periode ke t-1

A_{it-1} : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

2) *Earning Response Coefficient (ERC)*

ERC diperoleh dengan beberapa tahap perhitungan. Pertama, menghitung *cumulative abnormal return (CAR)* yang merupakan proksi harga saham masing-masing sample dan kedua, menghitung *unexpected earnings (UE)* sebagai proksi laba akuntansi.

1)
$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3,+3)}$ = *Abnormal return* kumulatif perusahaan *i* selama periode amatan kurang lebih 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi, 3 hari setelah tanggal publikasi).

AR_{it} = *abnormal return* perusahaan *i* pada hari *t*

$$2) \quad UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*

EPS_{it} = Laba akuntansi perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*

EPS_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan *i* pada periode (tahun) sebelumnya(*t-1*)

P_{it-1} = Harga saham perusahaan *i* pada (tahun) *t-1*

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba yang digunakan peneliti-peneliti sebagian besar sama namun ada juga yang berbeda. Sehingga ditemukan hasil yang beragam.

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Ita Rosita dan Abdul	Evaluasi Penerapan Pembiayaan	Studi Pustaka (<i>library</i>)	Perlakuan Akuntansi untuk pembiayaan mudharabah yang ada di Bank Muamalat telah

	Rahman, 2011	Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Bogor	<i>Reseach</i>) dan studi kasus.	sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 105. Dalam pengakuan pendapatan pembiayaan mudharabah, Bank Muamalat Indonesia menetapkan besarnya bagi hasil berdasarkan metode revenue sharing dan sesuai dengan nisbah kesepakatan diawal akad antara nasabah dengan pihak bank. Pendapatan pembiayaan mudharabah memberikan kontribusi terhadap peningkatan atau penurunan laba PT. Bank Muamalat Indonesia. Pendapatan pembiayaan mudharabah diakui sebagai pendapatan bagi hasil yang disajikan pada Laporan Laba Rugi perusahaan.
2.	Paramitha Anggia Puteri, Abdul Rohman, 2012	Analisis Pengaruh <i>Investment Opportunity Set (Ios)</i> Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Kualitas laba (<i>discretionary accrual</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Investment Opportunity Set (IOS) secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba dan di sisi lain secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Jumlah rapat komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun secara positif berpengaruh terhadap nilai

				perusahaan; Kepemilikan institusional secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan; Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba namun secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Variabel kontrol ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.
3.	Dhian Eka Irawati, 2012	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba; Pengujian secara parsial pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba; Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
4.	Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto, Linda Agustina, 2014	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil dalam pembahasan Maka dapat disimpulkan struktur modal yang diukur dengan <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan (<i>size</i>) dan <i>return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
5.	Yoga Anisa Nurhanifah, Tresno Eka Jaya, 2014	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, <i>Investment Opportunity Set</i> Dan Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba; Set kesempatan investasi atau <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap

		Terhadap Kualitas Laba		kualitas laba; Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba; Alokasi pajak antar periode, investment opportunity set dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.
6.	Nurul Fatimah Rofiatun, 2016	Pengaruh Pangsa Pasar Dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia	Metode Regresi Data Panel Yang Menggabun gkan Data Cross Section Dan Time Series	Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pangsa pasar dana pihak ketiga (MSDPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika persentase pangsa pasar dana pihak ketiga bank umum syariah meningkat, maka rasio ROA akan meningkat. Selanjutnya penelitian ini juga menemukan bahwa pangsa pasar pembiayaan (MSP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset (ROA); Pada penelitian ini dibuktikan bahwa total equity (TE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA); Penelitian ini menunjukkan bahwa size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA).
7.	Laras Andasari Syachfuddin, Suherman Rosyidi, 2017	Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga Dan Pangsa Pembiayaan Terhadap	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari uji F pada model regresi adalah variabel inflasi, GDP, DPK, dan pangsa pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia; Hasil uji parsial pada model regresi adalah

		Profitabilitas Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015		variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel DPK dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	Putri Citra Pertiwi , Dr. Majidah, S.E., M.Si. , Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc., 2017	Kualitas Laba: Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016; Secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2.9. Hubungan Antar Variabel

1) Pangsa Pasar Pembiayaan Terhadap Kualitas Laba

Menurut Muhammad laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biayabiaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Usaha yang dilakukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran dana melalui akad jual beli (murabahah), bagi hasil (mudharabah/musyarakah), dan sewa (ijarah) berdasarkan prinsip syariah serta melakukan kegiatan jasa perbankan lain. Penyaluran dana tersebut akan

diperoleh pendapatan dari kontrak jual beli yang biasa disebut dengan margin atau keuntungan.

Selain itu pendapatan bank juga berasal dari dari pembiayaan dengan prinsip kerjasama yang akan menghasilkan pendapatan berupa bagi hasil. Untuk mendapatkan laba yang optimal bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan dengan lebih efisien dan efektif. Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat meningkat maka peluang bank untuk memperoleh laba akan semakin besar. Ketika pembiayaan meningkat akan meningkatkan pendapatan laba sehingga kualitas laba terjamin.

Menurut Sari (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan pada perbankan, resiko pembiayaan juga mengalami peningkatan. Dendawijaya (2009) menyebutkan bahwa keberadaan resiko pembiayaan yang tinggi mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba. Sedangkan menurut Ratnawati dan Riananti (2014) pendapatan dari hasil pembiayaan yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap perolehan laba.

H1_a: Diduga Pangsa Pasar Pembiayaan Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

H1_b: Diduga Pangsa Pasar pembiayaan Berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah.

2) **Total *Equity* Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Lestari dan Sugiharto dalam Rinati (2009) ROE yang baik, yaitu apabila nilainya lebih dari 12%. Besarnya ROE menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal atas modal yang dimiliki dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk memperoleh laba (Husaini, 2012).

Menurut Handayani (2015) perusahaan yang memiliki ROE yang rendah diduga melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan ROE, sehingga kinerjanya dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor.

H2_a: Diduga Total *Equity* Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki modal yang besar. Jika modal bertambah menjadi besar menandakan adanya kemajuan hasil operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar. Begitu sebaliknya.

H2_b: Diduga Total *Equity* Berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah.

3) ***Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba**

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Sadiyah (2015) *Investment Opportunity Set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh pada nilai perusahaan, yang besarnya *investment opportunity set* tergantung pada

pengeluaran perusahaan yang telah dirancang oleh manajemen untuk masa yang akan datang, yang pada saat ini investasi yang diharapkan akan menghasilkan lebih banyak hasil dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai nilai *investment opportunity set* yang tinggi maka akan memiliki nilai discretionary accrual yang tinggi pula (Wah, 2002).

H3_a: Diduga *Investment Opportunity Set* Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laba

Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki peluang atau kesempatan investasi yang tinggi. Perusahaan besar yang menghasilkan margin laba tinggi dapat membuka peluang *Investment Opportunity Set* sehingga perusahaan dapat menginvestasikan kembali laba yang dihasilkan ke proyek-proyek yang dianggap memiliki nilai positif dan menguntungkan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat menempatkan *Investment Opportunity Set* dengan baik akan menghasilkan kembali laba dengan jumlah yang besar sehingga kualitas laba perusahaan terjamin.

H3_b: Diduga *Investment Opportunity Set* Berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah.

4) Leverage Terhadap Kualitas Laba

Sudana (2009), menyatakan leverage timbul karena dalam operasinya perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan biaya tetap. Scott (2003), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan akan menyebabkan rendahnya koefisien ERC (kualitas laba). Perusahaan yang memiliki prosentase utang tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham.

Astuti (2004) menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio *Leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

H4_a: Diduga *Leverage* Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laba

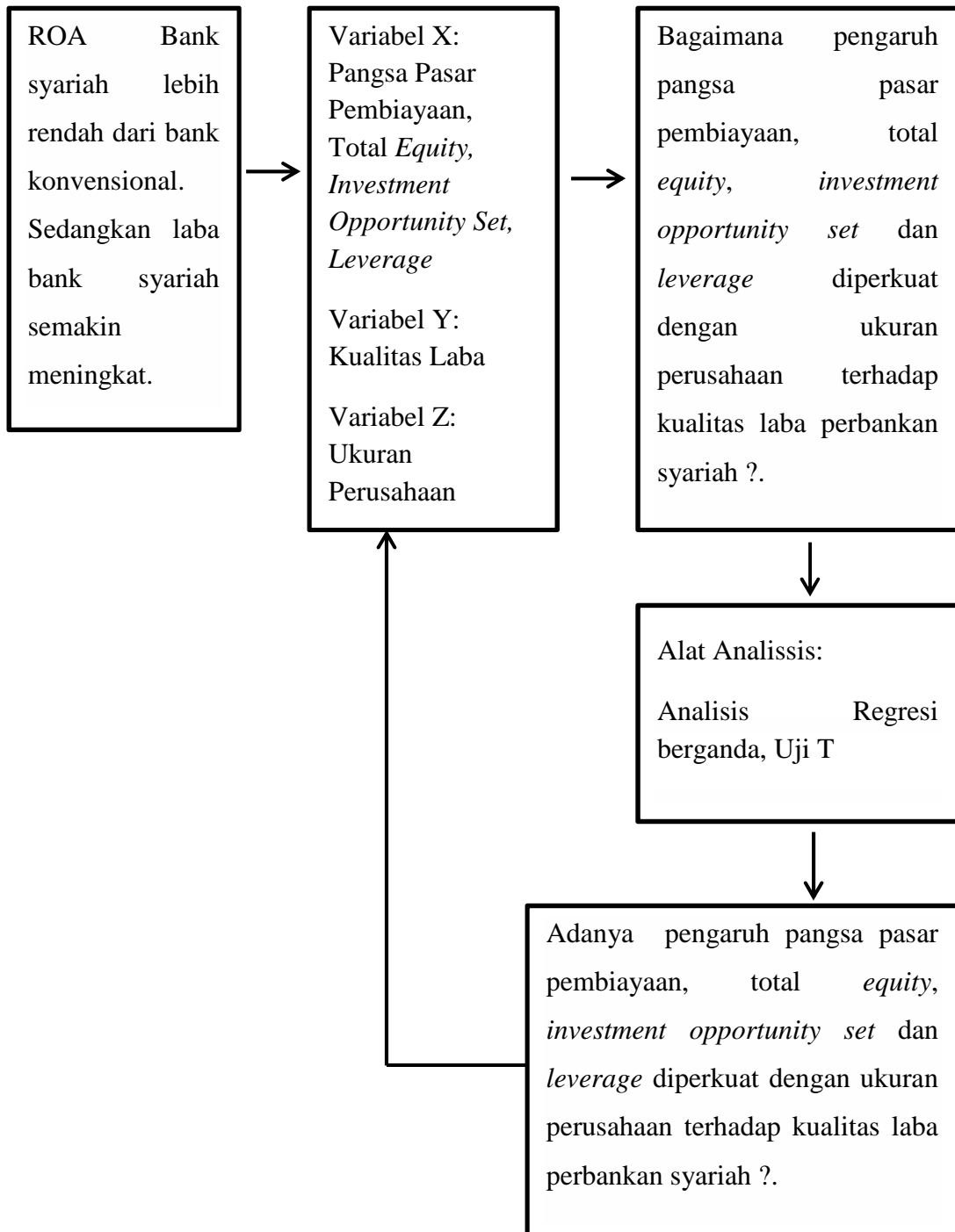
(Brigham dan Houston ,2006) menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh dengan pesat akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal berupa hutang. Pengaruh positif ini konsisten dengan penelitian terdahulu Pandey (2001), Esperanca et al. (2003), serta Al-Najjar dan Taylor (2008), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan hutang untuk mendanainya. Hal ini menunjukkan semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

H4_b: Diduga *Leverage* Berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah.

2.10. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan tentang hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan (sugiyono, 2007). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 2.1 sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.11. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Pangsa Pasar Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.

H2 : Diduga Total *Equity* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.

H3 : Diduga *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.

H4 : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba.

H5 : Diduga Pangsa Pasar Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

H6 : Diduga Total *Equity*, berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

H7 : Diduga *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

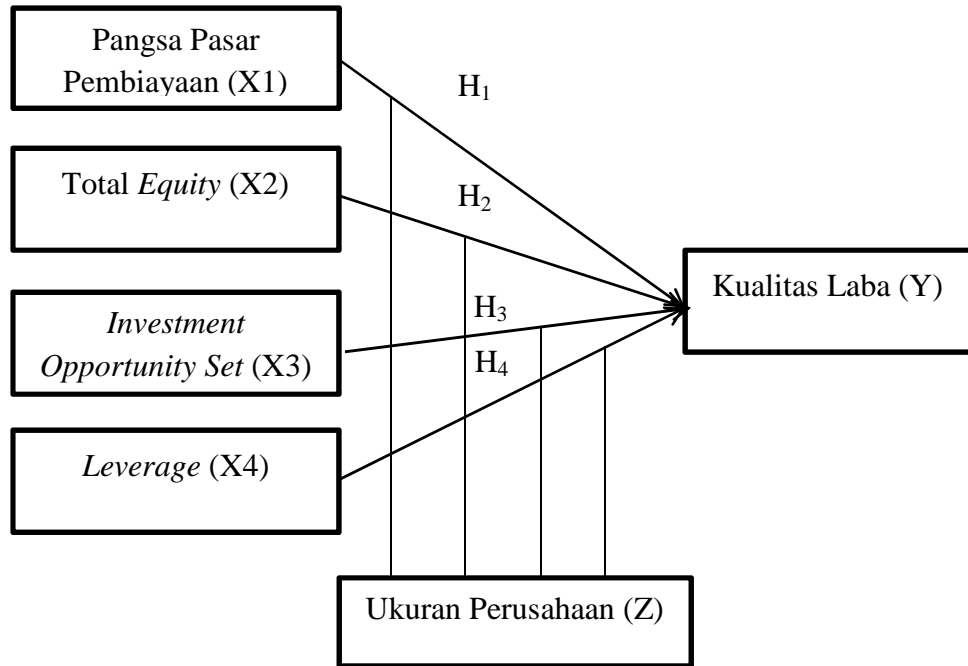
H8 : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

- Kerangka Hipotesis

Good dan scates (1954) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya. Kerangka hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Hipotesis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini memiliki dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2009:224). Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data laporan kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website masing-masing bank.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian di website masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Suharsimi Arkunto (2010) Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, Koran, majalah, dan literatur lainnya. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, p.85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi sejak tahun 2013-2017
2. Laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh website resmi bank pada periode 2013-2017
3. Laporan keuangan harus memiliki kelengkapan data yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:16) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pengoperasionalan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiiyono, 2006 : 58). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu pangsa pasar pembiayaan, total *equity*, *investment opportunity set* dan *leverage*.

1) Pangsa Pasar Pembiayaan (X1)

Jumlah Pembiayaan (total keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan Bank Syariah sesuai dengan produk pembiayaan yang ditawarkan seperti pembiayaan dengan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah).

$$PPP = \frac{\sum \text{Pembiayaan yang di berikan Bank}}{\sum \text{Seluruh Pembiayaan yang di berikan BUS}}$$

2) Total *Equity* (X2)

Besarnya kepentingan/ hak pemilik perusahaan pada harta perusahaan atau bisa pula diartikan sebagai kekayaan bersih yang dimiliki suatu perusahaan

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100$$

3) *Investment Opportunity Set (X3)*

Investment Opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam kombinasi aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang. IOS berdasarkan investasi mengungkapkan bahwa suatu kegiatan investasi yang berkaitan secara positif dengan nilai IOS perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS tinggi seharusnya memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva di tempat atau aktiva yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Ios berdasarkan investasi diukur menggunakan Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets.

$$CAPBVA = \frac{\text{Tambahan Aktiva Tetap dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset } x - 1}$$

Total Aset X-1: Total Aset tahun sebelumnya

4) *Leverage*

Sudana (2009), menyatakan leverage timbul karena dalam operasinya perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan biaya tetap. Scott (2003), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan akan menyebabkan rendahnya koefisien ERC. Perusahaan yang memiliki prosentase utang tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham. Rumus untuk mengetahui tingkat hutang adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006: 58). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Pengukuran ketiadaan manajemen laba dengan model akrual diskresioner menjelaskan bahwa semakin besar koefisien nilai akrual diskresioner semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan yang diukur. Kualitas laba diukur menggunakan model De Angelo (1986).

$$DA = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{A_{it-1}}$$

Dimana:

DA : Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (total accrual didapat dari laba setelah pajak dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan)

TA_{it-1} : Total Accruals perusahaan i pada periode ke t-1

A_{it-1} : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

3.5.3. Variabel Pemoderasi (Z)

Variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel pemoderasi adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam

penelitian ini variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi diukur menggunakan:

$$Aset = Ln (total aset)$$

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan digunakan sebagai pemoderasi karena di dasarkan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki laba yang besar yang di dapat dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga memiliki profitabilitas yang tinggi dan mampu mempengaruhi kualitas laba dengan kegiatan oportunistik manajemen laba.

3.6. Uji Prasyarat Data

3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda maka perlu diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah. Model regresi klasik yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Gozhali (2001) meliputi uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* untuk semua variabel

dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0.05$)

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0.05$)

Dasar pengambilan keputusan:

4. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima atau H₁ Ditolak yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal.
5. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak atau H₁ Diterima yang berarti bahwa data residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu:

- a) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2006).

3. Uji Autokorelasi

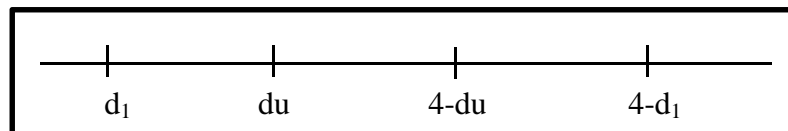
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Dengan hipotesis:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁ : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut (Ghozali, 2011) nilai Durbin – Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L). $d_w > d_U < 4-d_U$.



Keterangan:

d_L : Nilai batas bawah tabel Durbin Watson

d_U : Nilai batas atas tabel Durbin Watson

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat polagrafik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya menurut (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glesjer. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% atau $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2. Sugiyono (2017). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

$$\gamma = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

2. Analisis Regresi Berganda untuk Variabel Pemoderasi

$$\gamma = \alpha + \beta_1X_1Z + \beta_2X_2Z + \beta_3X_3Z + \beta_4X_4Z + \epsilon$$

Dimana :

- α : Konstanta persamaan regresi
- Y : Kualitas Laba
- X1 : Pangsa Pasar Pembiayaan
- X2 : Total *Equity*
- X3 : *Investment Opportunity set*
- X4 : *Leverage*
- Z : Variabel Pemoderasi (ukuran perusahaan)
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- e : eror (kesalahan acak)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Rumusan hipotesis:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel terikat Y

H_a : artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel terikat Y

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (probabilitas value) (Ghozali, 2011 : 342):

1. Jika $p\text{-value (significant)} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $p\text{-value (significant)} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan syariah tahun 2013 - 2017. Berikut 12 profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

1. PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Bank BCA Syariah bertempat di jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Bali Mester, Jatinegara, RT.6/RW.3, Bali Mester, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13310. Dengan komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut: PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999% dan PT BCA Finance : 0.0001%. BCA Syariah hingga saat ini memiliki 64 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per Des 2018).

2. PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah yang berkedudukan di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6. Jakarta 12950, Indonesia PT Bank BNI Syariah didirikan Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Hingga Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

3. PT Bank BRI Syariah

Sejarah BRISyariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional. Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses spin off) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Kantor pusat yang beralamat di Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160 Indonesia. Saat ini memiliki 52 Kantor Cabang, 199 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas, 573 Kantor Layanan Syariah. Dengan komposisi kepemilikan saham perusahaan sebagai berikut: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 99,999966% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI 0,000034%.

4. PT Bank BJB Syariah

PT Bank Bjb Syariah yang berada di Jl. Braga No. 135 - Bandung 40111. Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

5. PT Bank Maybank Syariah

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdiri pada Januari 1995 dengan nama PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan bank joint venture Indonesia-Malaysia pertama. Berkedudukan di Sona Topas tower , Jl. Jend. Sudirman No.RT.4, RT.4/RW.2, Kuningan, Kuningan, Karet, Setiabudi, South Jakarta City, Jakarta 12920 PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Tahun 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 23 September 2010, Maybank Syariah memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010. Pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

6. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia yang berkedudukan di **Muamalat Tower** Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12940 memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga

merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Saat ini saham Bank Muamalat terdiri atas 32,74% dimiliki oleh Islamic Development Bank, 22% dimiliki oleh Bank Boubyan, 17,91% dimiliki oleh Atwill Holdings Limited, 8,45% dimiliki oleh National Bank of Kuwait, 3,48% dimiliki oleh IDF Investment Foundation, 2,84% dimiliki oleh BMF Holdings Limited, 1,67% dimiliki oleh Reza Rhenaldi Syaiful, 1,67% dimiliki oleh Dewi Monita, 1,66% dimiliki oleh Andre Mirza Hartawan, 1,39% dimiliki oleh Koperasi Perkayuan Apkindo - MPI (KOPKAPINDO), dan 6,19% dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan melalui 312 gerai yang tersebar di 33 provinsi, didukung jaringan lebih dari 3.800 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, serta merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.

7. PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank

Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah sebagai berikut : PT Bank Panin Tbk sebesar 53,70%, Dubai Islamic Bank sebesar 38,25% dan Masyarakat sebesar 8,05%.

8. PT Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) yang bertempat di Jalan Salemba Raya Nomor 55 Salemba, Jakarta Pusat 10440 sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. alam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 - 2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

9. PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri beralamat di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Komposisi kepemilikan saham PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut: PT Bank Mandiri (Persero)Tbk. Sebesar 497.804.387 lembar saham (99,9999998%) dan PT Mandiri Sekuritas sebesar 1 lembar saham (0,0000002%).

10. PT Bank Syariah Mega Indonesia

Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 Juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004. Bank yang beralamat di Menara Mega Syariah Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A Menara Mega Syariah, Jakarta 12940. Komposisi kepemilikan saham sepenuhnya oleh PT Mega Corpora.

11. PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat

Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62. Bank yang berkedudukan di Gedung The Victoria, Jalan Tomang Raya No.35-37, RT.12/RW.5, Tomang, Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

4.2.1. Hasil Perhitungan Variabel

1. Variabel Kualitas Laba (Variabel Dependen Y)

Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi (Irawati, 2012).

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Kualitas laba Bank Syariah

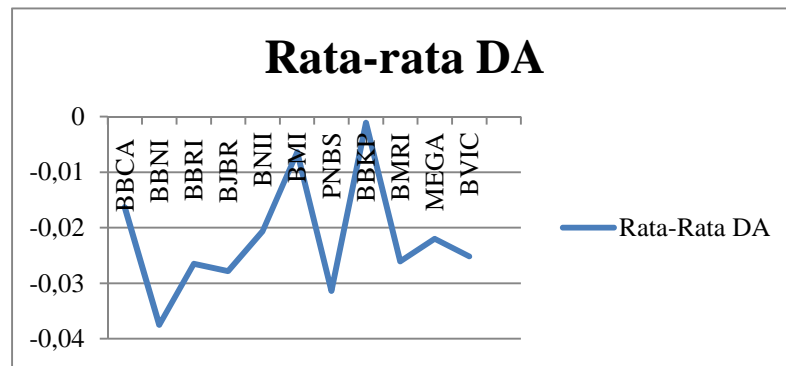
Discretionary accrual							
No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	BBCA	0,0145	-0,1767	0,1068	-0,1169	0,0911	-0,0163
2	BBNI	-0,1105	-0,0035	0,0150	-0,0829	-0,0055	-0,0375
3	BBRI	0,0685	-0,1011	-0,0550	0,0781	-0,1232	-0,0265
4	BJBR	0,0032	-0,1367	0,2005	-0,2786	0,0729	-0,0278
5	BNII	-0,0850	0,0900	-0,0560	-0,1253	0,0734	-0,0206
6	BMI	0,0495	-0,1679	0,1463	-0,0258	-0,0339	-0,0064

7	PNBS	-0,2785	0,3433	-0,0571	0,0075	-0,1724	-0,0314
8	BBKP	0,0436	0,1481	-0,0341	-0,0827	-0,0804	-0,0011
9	BMRI	-0,1066	0,0187	0,0106	0,0117	-0,0650	-0,0261
10	MEGA	0,0603	-0,0098	0,0244	-0,0293	-0,1557	-0,0220
11	BVIC	-0,0100	0,0994	-0,0910	-0,0206	-0,1040	-0,0252

Sumber : data diolah, 2019.

Grafik 4.1

Rata-rata Kualitas Laba



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Discretionary accrual Rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2013 - 2017 sebesar -0,0011 atau -0,11%. Rata rata Discretionary accrual Bank Bukopin Syariah memiliki nilai negatif rendah ini berarti bank melakukan manajemen laba dengan teknik menurunkan laba, sedangkan Rata-rata terendah dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2013 - 2017 sebesar -0,0375 atau -3,75% . Ini berarti bank melakukan manajemen laba dengan teknik menurunkan laba, dapat dilihat dari nilai Rata-rata yang negatif.

2. Variabel Pangsa Pasar Pembiayaan (Variabel Independen X1)

perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah kredit yang disalurkan perbankan nasional secara umum” (Hasan, 2010:57).

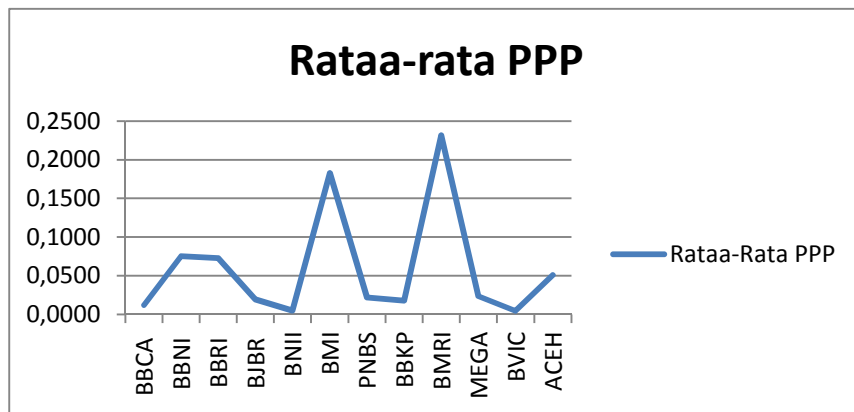
Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Pangsa Pasar Pembiayaan Bank Syariah

Pangsa Pasar Pembiayaan Bank Syariah							
No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	BBCA	0,0076	0,0106	0,0138	0,0138	0,0144	0,0120
2	BBNI	0,0600	0,0742	0,0816	0,0804	0,0805	0,0753
3	BBRI	0,0756	0,0773	0,0765	0,0707	0,0645	0,0729
4	BJBR	0,0192	0,0216	0,0227	0,0189	0,0154	0,0196
5	BNII	0,0078	0,0081	0,0049	0,0023	0,0015	0,0049
6	BMI	0,2256	0,2100	0,1834	0,1556	0,1406	0,1830
7	PNBS	0,0140	0,0238	0,0264	0,0253	0,0209	0,0221
8	BBKP	0,0175	0,0183	0,0199	0,0185	0,0151	0,0178
9	BMRI	0,2658	0,2378	0,2314	0,2167	0,2057	0,2315
10	MEGA	0,0381	0,0266	0,0192	0,0188	0,0162	0,0238
11	BVIC	0,0046	0,0052	0,0048	0,0047	0,0044	0,0047

Sumber : data diolah, 2019.

Grafik 4.2

Rata-rata PPP



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah yang menghasilkan pangsa pasar pembiayaan tahun 2013-2017 memiliki rata-rata tertinggi adalah Bank Mandiri Syariah yaitu sebesar 0,2315 atau 23,15% dari total keseluruhan Rata-rata pangsa pasar pembiayaan, ini berarti Bank Mandiri telah mampu menghasilkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan pada tahun 2013-2017 yang memiliki Rata-rata terendah adalah Bank Maybank Syariah yaitu sebesar 0,0049 atau 0,49% ini berarti bank dengan tingkat pangsa pasar yang rendah dapat terhindar dari resiko pembiayaan bermasalah. Tetapi tingkat keuntungan perusahaan akan rendah. Semakin tinggi tingkat pangsa pasar maka tingkat keuntungan perusahaan semakin tinggi. Hal ini dalam industri pembiayaan dapat diterjemahkan bahwa pangsa pasar yang dikuasi oleh lembaga pembiayaan akan menguntungkan lembaga tersebut. Tingginya pangsa pasar pembiayaan juga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah akibat kurangnya menganalisis kelayakan debitur dalam menerima pembiayaannya.

3. Variabel *Total Equity* (Variabel Independen X2)

Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ini berarti ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomi masa datang.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan *Total Equity* Bank Syariah

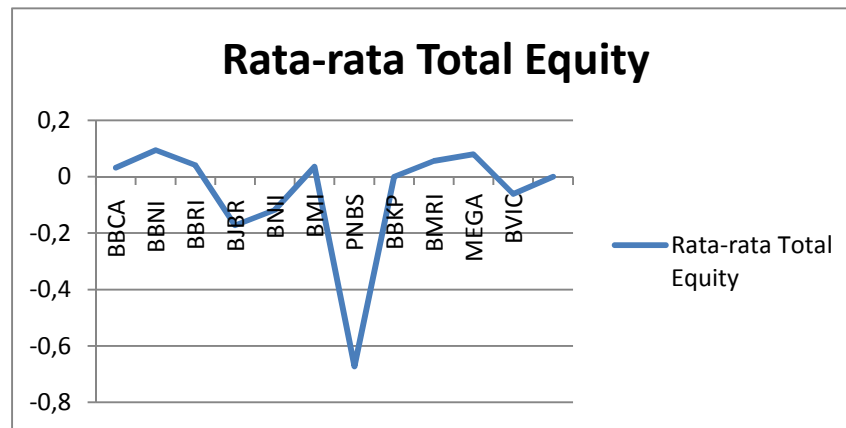
Total Equity (ROE) Bank Syariah							
No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BBCA	0,0405	0,0207	0,0223	0,0335	0,0421	0,0318

2	BBNI	0,0900	0,0837	0,1031	0,1115	0,0806	0,0938
3	BBRI	0,0763	0,0016	0,0524	0,0678	0,0039	0,0404
4	BJBR	0,0271	0,0344	0,0117	-0,4732	-0,4631	-0,1726
5	BNII	0,0417	0,0534	-0,3901	-0,2765	-0,0168	-0,1177
6	BMI	0,1109	0,0150	0,0210	0,0222	0,0047	0,0348
7	PNBS	0,0406	0,0659	0,0464	0,0164	-3,5334	-0,6728
8	BBKP	0,0662	0,0169	0,0439	-0,1265	0,0019	0,0005
9	BMRI	0,1339	-0,0097	0,0516	0,0509	0,0499	0,0553
10	MEGA	0,1942	0,0221	0,0140	0,1043	0,0603	0,0790
11	BVIC	0,0260	-0,1045	-0,1476	-0,0951	0,0153	-0,0612

Sumber : data diolah, 2019.

Grafik 4.3

Rata-rata Total Equity



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah yang menghasilkan *Total Equity* (ROE) tahun 2013-2017 memiliki rata-rata tertinggi adalah Bank BNI Syariah yaitu sebesar 0,0938 atau 9,38% ini berarti Bank BNI Syariah yang memiliki rasio Total Equity lebih besar dari bank lainnya dapat lebih mudah dalam melakukan pengembangan usaha karena dengan equity yang dimiliki, selain itu dengan equity

yang tinggi pada sektor perbankan maka akan mengurangi biaya dalam pendanaan perusahaan. Sedangkan *Total Equity* pada tahun 2013-2017 yang memiliki Rata-rata terendah adalah Bank Panin Syariah yaitu sebesar -0,6728 atau sebesar -67,28%. Ini berarti Bank Panin Syariah akan sulit melakukan pengembangan usahannya/ekspansi, apabila perusahaan ingin mengembangkan usahannya maka Bank Muamalat Indonesia memerlukan dana dari pihak lain namun harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk memperolehnya, oleh karena itu perusahaan harus memiliki Equity yang cukup.

4. Variabel Investment Opportunity Set (Variabel Independen X3)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai kesempatan investasi dan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang (Haryeti dan Ekayanti, 2012). Dalam penelitian ini IOS menggunakan proksi berbasis investasi. Menurut Kallapur dan Trombley 1999 proksi Capital Expenditure to Book Value Assets menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets Bank Syariah

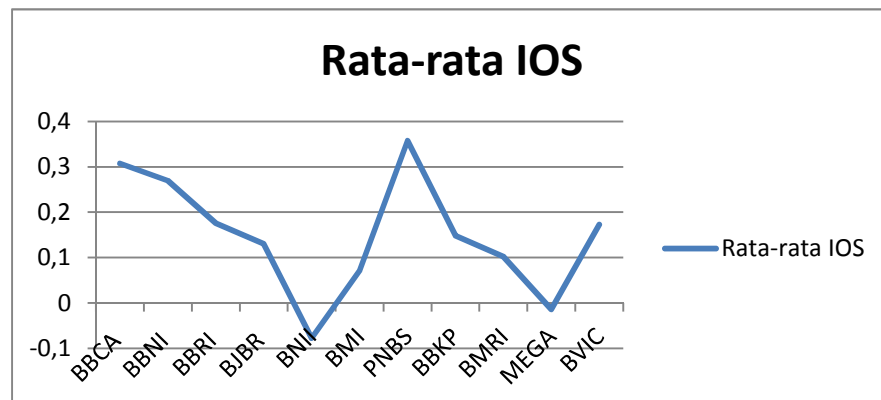
RCE/BVA Bank Syariah							
No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	BBCA	0,2741	0,4668	0,4525	0,1485	0,1933	0,3071
2	BBNI	0,3817	0,3252	0,1809	0,2301	0,2299	0,2696
3	BBRI	0,2351	0,1690	0,1912	0,1427	0,1393	0,1754

4	BJBR	0,1080	0,2972	0,0569	0,1555	0,0365	0,1308
5	BNII	0,1151	0,0651	-0,2883	-0,2287	-0,0514	-0,0776
6	BMI	0,2194	0,1417	-0,0844	-0,0242	0,1059	0,0717
7	PNBS	0,8934	0,5314	0,1495	0,2276	-0,0147	0,3574
8	BBKP	0,2008	0,1885	0,1292	0,1843	0,0385	0,1482
9	BMRI	0,1795	0,0467	0,0510	0,1203	0,1155	0,1026
10	MEGA	0,1173	-0,2279	-0,2105	0,1035	0,1465	-0,0142
11	BVIC	0,4087	0,0881	-0,0422	0,1783	0,2325	0,1731

Sumber : data diolah, 2019

Grafik 4.4

Rata-rata IOS



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* tahun 2013-2017 tertinggi adalah Bank Panin syariah Syariah yaitu dengan nilai sebesar 0,3574 atau 35,74% ini berarti aset perusahaan yang digunakan oleh bank cukup besar dibandingkan bank syariah lainnya. Sedangkan bank syariah yang memiliki nilai *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* tahun 2013-2017 terendah adalah Bank Maybank Syariah (BNII) yaitu dengan nilai sebesar -0,0776 atau -7,76%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* maka semakin besar aset perusahaan

yang digunakan oleh perusahaan dan akan semakin tinggi nilai *Investment Opportunity Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki suatu IOS yang tinggi seharusnya juga memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama.

5. Variabel *Leverage* (Variabel Independen X4)

Rasio leverage sering dikenal sebagai ratio kebijakan hutang yang mengukur kontribusi pemilik (pemodal atau pemegang saham) dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor (Rahardjo, 2007).

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *leverage* Bank Syariah

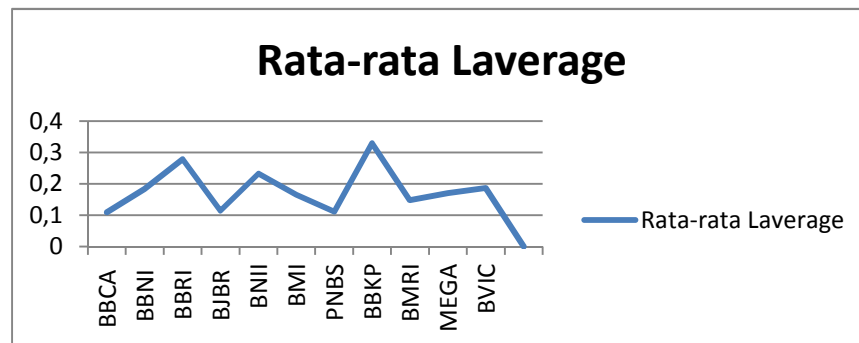
<i>Leverage</i> (DER) Bank Syariah							
No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	BBCA	0,1347	0,1083	0,0905	0,0840	0,1252	0,1085
2	BBNI	0,2610	0,1582	0,1438	0,1655	0,1899	0,1837
3	BBRI	0,2589	0,2753	0,2650	0,3057	0,2885	0,2787
4	BJBR	0,1559	0,0975	0,0815	0,1264	0,1077	0,1138
5	BNII	0,2334	0,2096	0,1580	0,2404	0,3177	0,2318
6	BMI	0,1806	0,1535	0,1566	0,1699	0,1618	0,1645
7	PNBS	0,0993	0,1429	0,1179	0,1164	0,0758	0,1105
8	BBKP	0,9328	0,1602	0,1504	0,1905	0,2139	0,3296
9	BMRI	0,1724	0,1294	0,1404	0,1425	0,1539	0,1477
10	MEGA	0,2089	0,1835	0,1681	0,1066	0,1851	0,1704

11	BVIC	0,0904	0,5850	0,0081	0,1428	0,1041	0,1861
----	------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber : data diolah, 2019

Grafik 4.5

Rata-rata *Leverage*



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah yang memiliki rasio *leverage* tahun 2013-2017 memiliki rata-rata tertinggi adalah Bank Bukopin Syariah yaitu sebesar 0,3296 atau 32,96% ini berarti Bank Bukopin Syariah yang memiliki rasio *leverage* lebih besar dari bank lainnya ini berarti semakin besar utang yang dimiliki maka semakin tinggi kemampuan untuk menyalurkan dana, dan hal ini akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Sedangkan rasio *leverage* pada tahun 2013-2017 yang memiliki rata-rata terendah adalah Bank BCA Syariah yaitu sebesar 0,1085 atau sebesar 10,85%. Ini berarti Bank BCA Syariah akan sulit melakukan penyaluran dana dan laba yang sulit meningkat.

6. Variabel Ukuran Perusahaan (Variabel Moderasi Z)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, Rata-rata total

penjualan, dan Rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones dalam Andriyanti, 2007).

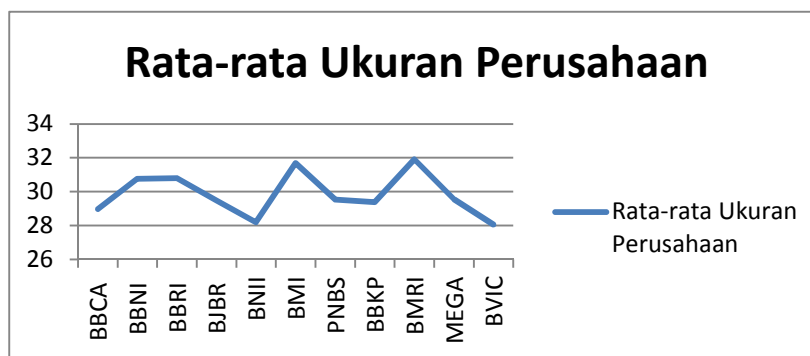
Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Bank Syariah							
No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	BBCA	28,3447	28,7278	29,1011	29,2396	29,4163	28,9659
2	BBNI	30,3194	30,6010	30,7673	30,9744	31,1813	30,7687
3	BBRI	30,4875	30,6437	30,8186	30,9520	31,0824	30,7968
4	BJBR	29,1780	29,4382	29,4935	29,6381	29,6740	29,4844
5	BNII	28,4639	28,5270	28,1869	27,9272	27,8745	28,1959
6	BMI	31,6328	31,7653	31,6771	31,6526	31,7533	31,6962
7	PNBS	29,0304	29,4566	29,5959	29,8010	29,7862	29,5340
8	BBKP	29,0994	29,2721	29,3935	29,5627	29,6004	29,3856
9	BMRI	31,7894	31,8351	31,8848	31,9983	32,1077	31,9230
10	MEGA	29,8417	29,5830	29,3466	29,4451	29,5818	29,5596
11	BVIC	27,9112	27,9957	27,9526	28,1166	28,3257	28,0604

Sumber : data diolah, 2019

Grafik 4.6

Rata-rata Ukuran Perusahaan



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi pada tahun 2013-2017 adalah Bank Mandiri Syariah yaitu sebesar 31,9230 atau 3.192,3% ini berarti bank Mandiri Syariah memiliki asset atau harta yang besar dibandingkan bank syariah lainnya. Sedangkan Ukuran Perusahaan pada tahun 2013-2017 yang memiliki rata-rata terendah adalah Bank Victoria Syariah 28,0604 Atau 2.806,04%. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan efisien sebaliknya perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

4.2.2. Hasil Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-sampel Kolmogrof-Smirnof (K-S)* yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10670599
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,054
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *One-sampel Kolmogrov-Smirnov* yang telah dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan statistik (two-tailed) untuk variabel Pangsa Pasar Pembiayaan, *Total Equity*, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi dengan uji *Onesampel Kolmogrov-Smirnov* untuk semua variable lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Suharyadi dan Purwanto, 2015).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pangsa Pasar pembiayaan	,221	4,532
	Total equity	,901	1,110
	Investment Opportunity Set	,917	1,091
	Leverage	,965	1,036
	Ukuran Perusahaan	,226	4,418

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* menunjukkan bahwa Pangsa Pasar Pembiayaan, *Total Equity*, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan*, memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10. maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (yang sebelumnya).

Tabel 4.9
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,097 ^a

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total equity, Pangsa Pasar pembiayaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 2,097 dengan jumlah sample sebanyak 55 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 4, maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 1,4136 dan du sebesar 1,7240 dengan kesimpulan bahwa $dw > du < 4-du$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji gletser. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,872	40,265		1,760	,106
LG_X1	1,528	,908	2,448	1,683	,120
LG_X2	-,521	,264	-,559	-1,977	,074
LG_X3	-,025	,233	-,024	-,109	,915
LG_X4	-,348	,312	-,275	-1,116	,288
LG_Z	-46,886	26,470	-2,521	-1,771	,104

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Dari output diatas dapat diketahui dengan menggunakan uji gletser bahwa nilai signifikasi antara variabel lebih dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.11 menunjukkan hasil statistik deskriptif dan variable-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, Rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.11
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Equity	55	-3,5334	,1942	-,062613	,4938956
Kualitas Laba	55	-,2786	,3433	-,021896	,1117299
Pangsa Pasar Pembiayaan	55	,0015	,2658	,060705	,0752299
Investment Opportunity Set	55	-,2883	,8934	,149462	,1925688
Leverage	55	,0081	,9328	,184115	,1330728
Ukuran Perusahaan	55	27,8745	32,1077	29,851873	1,2643569
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.11 yang menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, Rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan selama 5 tahun, sehingga di peroleh 55 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen (Y) Kualitas Laba diperoleh Rata-rata sebesar -,021896 dan standar deviasinya 0,1117299. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) ini kurang baik, karena nilai penyimpanganya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
2. Pangsa Pasar Pembiayaan (X1) diperoleh nilai Rata-rata sebesar 0,060705 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,0752299. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pangsa Pasar Pembiayaan (X1) ini tidak baik karena nilai penyimpanganya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
3. *Total Equity* (X2) diperoleh nilai Rata-rata sebesar -,062613 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,4938956. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel *Total Equity* (X2) ini tidak baik karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4. *Investment Opportunity Set* (X3) diperoleh nilai Rata-rata sebesar 0,149462 dan nilai standar deviasinya adalah 0,1925688. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya.
5. *Leverage* (X4) diperoleh nilai Rata-rata sebesar 0,18415 dan nilai standar deviasinya adalah 0,1330728. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya.
6. Ukuran Perusahaan (Z) diperoleh nilai Rata-rata sebesar 29,851873 dan nilai standar deviasinya adalah 1,2643569. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini baik karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Tabel 4.12

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.057	,732		-.078	,938
Pangsa Pasar Pembiayaan	-.052	,431	-.035	-.120	,905
Total Equity	,056	,033	,249	1,734	,089
Investment Opportunity Set	-.082	,083	-.141	-.989	,328
Leverage	,094	,117	,113	,810	,422
Ukuran Perusahaan	,001	,025	,014	,049	,961

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Dengan persamaan regresi berganda 1 sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,057 - 0,052X_1 + 0,056X_2 - 0,082X_3 + 0,094X_4$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta β_0 adalah -0,057 artinya dengan dipengaruhi Pangsa Pasar Pembiayaan, *Total Equity*, dan *Investment Opportunity Set*, *leverage* yang diukur dengan menggunakan total pembiayaan yang diberikan, ROE serta pertumbuhan aktiva dan DER. Maka Kualitas Laba akan turun sebesar -0,057.
2. Nilai koefisien Pangsa Pasar Pembiayaan yang diprosikan dengan pembiayaan yang diberikan untuk variabel X1 sebesar -0,052 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa Pangsa Pasar Pembiayaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini

mengandung arti bahwa setiap Pangsa Pasar Pembiayaan turun 1% maka variabel Kualitas laba akan turun sebesar -0,052 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien *Total Equity* yang diproksikan dengan ROE untuk variabel X2 sebesar 0,056 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *Total Equity* mempunyai hubungan yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *Total Equity* 1% maka variabel Kualitas laba akan naik sebesar 0,056 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien *Investment Opportunity Set* yang diproksikan dengan pertumbuhan aktiva untuk variabel X3 sebesar -0,082 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *Investment Opportunity Set* 1% maka variabel Kualitas laba akan turun sebesar -0,082 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien *Leverage* yang diproksikan dengan DER untuk variabel X4 sebesar 0,094 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai hubungan yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *Leverage* 1% maka variabel Kualitas laba akan naik sebesar 0,094 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian hampir memberi

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kualitas laba.

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,088	-,005	,1120180

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel 0,296. Koefisien Determinasi R² (R Square) sebesar 0,088. Menunjukkan bahwa kemampuan X1 (Pangsa Pasar Pembiayaan), X2 (*Total Equity*), X3 (*Investment Opportunity Set*), X4 (*Leverage*) dalam menjelaskan variabel Y (Kualitas Laba) sebesar 8,8% sedangkan sisanya sebesar 91,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.3.4. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t.

Tabel 4.14**Uji t**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,057	,732		-,078	,938
Pangsa Pasar Pembiayaan	-,052	,431	-,035	-,120	,905
Total Equity	,056	,033	,249	1,734	,089
Investment Opportunity Set	-,082	,083	-,141	-,989	,328
Leverage	,094	,117	,113	,810	,422
Ukuran Perusahaan	,001	,025	,014	,049	,961

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan untuk t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha : 0,05$ dan $df : n-3$) sehingga $\alpha : 0,05$ dan $df : 55 - 3 = 52$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67469. Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat dilihat ringkasan hasil untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keputusan
H1	Pangsa Pasar pembiayaan	0,905	Hipotesis 1 ditolak
H2	<i>Total Equity</i>	0,089	Hipotesis 2 ditolak
H3	<i>Investment Opportunity Set</i>	0,328	Hipotesis 3 ditolak
H4	<i>Leverage</i>	0,422	Hipotesis 4 ditolak

Maka dapat diambil kesimpulan pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pangsa Pasar Pembiayaan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,120 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,120 < 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,905 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap kualitas Laba
2. Variabel *Total Equity* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,734 yang artinya bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($1,734 > 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Total Equity* terhadap kualitas Laba
3. Variabel *Investment Opportunity Set* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -0,989 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,989 < 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,328 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas Laba
4. Variabel *Leverage* (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 0,810 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,810 < 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,422 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *Leverage* terhadap kualitas Laba

4.3.5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.15
Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,799	1,366		-1,317	,194
Investment Opportunity Set	2,065	2,678	3,559	,771	,445
Leverage	6,419	4,920	7,645	1,305	,198
Ukuran Perusahaan	,061	,047	,695	1,301	,200
Pangsa Pasar					
Pembiayaan*Ukuran Perusahaan	-,010	,014	-,209	-,677	,501
Total Equity*Ukuran Perusahaan	,002	,001	,288	1,983	,053
Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan	-,073	,092	-3,689	-,798	,429
Leverage*Ukuran Perusahaan	-,218	,170	-7,513	-1,283	,206

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
Pangsa Pasar	22,806 ^b	1,419	,163	,205	6,994E-5
Pembiayaan					
Total Equity	20,791 ^b	,809	,423	,118	2,816E-5

- a. Dependent Variable: Kualitas Laba
- b. Predictors in the Model: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage

Estimasi dengan regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melihat efek moderasi pada penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1Z + b_6X_2Z + b_7X_3Z + b_8X_4Z$$

$$Y = -1,799 + 22,806X_1 + 20,791X_2 + 2,065X_3 + 6,419X_4 + 0,061Z - 0,010X_1Z + 0,002X_2Z - 0,073X_3Z - 0,218X_4Z$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Nilai Y adalah -1,799 artinya jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 nilainya 0, maka Y (Kualitas Laba) nilainya adalah -1,799.
2. Nilai koefisien variabel X_1 (Pangsa Pasar Pembiayaan) sebesar 22,806 artinya jika X_1 mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami kenaikan sebesar 22,806.
3. Nilai koefisien variabel X_2 (*Total Equity*) sebesar 20,791 artinya jika X_2 mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami kenaikan sebesar 20,791.
4. Nilai koefisien variabel X_3 (*Investment Opportunity Set*) sebesar 2,065 artinya jika X_3 mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami kenaikan sebesar 2,065.
5. Nilai koefisien variabel X_4 (*Leverage*) sebesar 6,419 artinya jika X_4 mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami kenaikan sebesar 6,419.

***Moderasi**

6. Nilai koefisien variabel $X1*Z$ (Pangsa Pasar Pembiayaan dengan Ukuran Perusahaan) sebesar $-0,010$ artinya jika nilai $X1*Z$ mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami penurunan sebesar $-0,010$ dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Nilai koefisien variabel $X2*Z$ (*Total Equity* dengan Ukuran Perusahaan) sebesar $0,002$ artinya jika nilai $X2*Z$ mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas laba) akan mengalami kenaikan $0,002$ dengan asumsi variabel lain tetap.
8. Nilai koefisien variabel $X3*Z$ (*Investment Opportunity Set* dengan Ukuran Perusahaan) sebesar $-0,073$ artinya jika nilai $X3*Z$ mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami penurunan sebesar $-0,073$ dengan asumsi variabel lain tetap.
9. Nilai koefisien variabel $X4*Z$ (*Leverage* dengan Ukuran Perusahaan) sebesar $-0,218$ artinya jika nilai $X4*Z$ mengalami kenaikan 1 satuan maka Y (Kualitas Laba) akan mengalami penurunan sebesar $-0,218$ dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.6. Uji Determinasi (R Square)

Dalam regresi berganda Moderated Regression Analysis digunakan koefisien determinasi yang sesuai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dengan memasukan variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi.

Tabel 4.16
Uji Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,133	,004	,1115246

a. Predictors: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel sebesar 0,364. Koefisien Determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,133. Menunjukkan bahwa kemampuan X1 (Pangsa Pasar Pembiayaan), X2 (*Total Equity*), X3 (*Investment Opportunity Set*), dan X4 (*Leverage*), dengan memasukan variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan variabel Y (Kualitas Laba) sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya 86,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan R Square pada model regresi pertama tanpa variabel moderasi yaitu sebesar 8,8% menjadi 13,3% pada model regresi dengan adanya masukan variabel moderasi dengan model *Moderated Regression Analysis*. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) memoderasi variabel X1 (Pangsa Pasar Pembiayaan), X2 (*Total Equity*), X3 (*Investment Opportunity Set*), dan X4 (*Leverage*).

4.3.7. Uji t untuk Variabel Moderasi

Tabel 4.17

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,799	1,366		-1,317	,194
Investment Opportunity Set	2,065	2,678	3,559	,771	,445
Leverage	6,419	4,920	7,645	1,305	,198
Ukuran Perusahaan	,061	,047	,695	1,301	,200
Pangsa Pasar					
Pembiayaan*Ukuran Perusahaan	-,010	,014	-,209	-,677	,501
Total Equity*Ukuran Perusahaan	,002	,001	,288	1,983	,053
Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan	-,073	,092	-3,689	-,798	,429
Leverage*Ukuran Perusahaan	-,218	,170	-7,513	-1,283	,206

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
Pangsa Pasar	22,806 ^b	1,419	,163	,205	6,994E-5
Pembiayaan					
Total Equity	20,791 ^b	,809	,423	,118	2,816E-5

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors in the Model: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage

Berdasarkan Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan untuk t tabel diperoleh melalui tabel T (: 0,05 dan df : n-3) sehingga : 0,05 dan df : 55 - 3 = 52 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67469. Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat dilihat ringkasan hasil untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keputusan
H5	Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi ukuran perusahaan	0,501	Hipotesis 1 ditolak
H6	<i>Total Equity</i> terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi ukuran perusahaan	0,053	Hipotesis 2 ditolak
H7	<i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi ukuran perusahaan	0,429	Hipotesis 3 ditolak
H8	<i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi ukuran perusahaan	0,206	Hipotesis 4 ditolak

Maka dapat diambil kesimpulan pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pangsa Pasar Pembiayaan (X1) terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,677 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel (-0,677 < 1,67469) dan tingkat signifikansi sebesar 0,501 > 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada

pengaruh antara Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan

1. Variabel *Total Equity* (X2) terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,983 yang artinya bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($1,983 > 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *Total Equity* terhadap kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan
2. Variabel *Investment Opportunity Set* (X3) terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,798 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-0,798 < 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,429 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan
3. Variabel *Leverage* (X4) terhadap Kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,283 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel ($-1,283 < 1,67469$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara *Leverage* terhadap kualitas Laba dengan pemoderasi Ukuran Perusahaan.

4.4.Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan, *Total Equity*, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi di perusahaan Perbankan Syariah 2013 - 2017.

1. Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa Variabel Pangsa Pasar pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana dalam teori ini diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa Struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persiapan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi akan cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya market power, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan.

Pembiayaan menurut M. Syafi'I Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. pembiayaan merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar dapat juga menjadi risiko terbesar bagi BUS. Seiring meningkatnya kapabilitas manajemen perusahaan, resiko pembiayaan dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan pemikiran ini, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan, maka semakin tinggi laba yang didapat, begitu juga sebaliknya. Sehingga bukan menjadi dorongan untuk manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba atau perataan laba yang akan berdampak pada kualitas laba ketika mereka telah berhasil mengelola pembiayaan yang disalurkan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan teori diatas ini berarti penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada karena pangsa pasar pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini kemungkinan disebabkan karena keberadaan NPF yang tinggi mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba (Dendawijaya, 2009). Solusi dari masalah ini adalah mengendalikan resiko pembiayaan yang akan dialami dalam proses penyaluran pembiayaan sesuai dengan PBI Nomor 14/23/PBI/2011 yaitu dengan melakukan mitigasi resiko yaitu dengan penilaian watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari nasabah debitur atau yang kemudian dikenal dengan prinsip 5C (*character, capital capacity, collateral, dan condition of economy*) dan 7P (*personality, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*) dan *construct* dalam perbankan syariah (Ramadiyah, 2014). Faktor lain yang menyebabkan pangsa pasar pembiayaan pada bank umum syariah kecil karena kurangnya produk pembiayaan yang variatif (Newstren.com,2016). Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Hardi (2012) dan Jumono et al. (2015) yaitu Perbankan syariah harus membuat lebih banyak terobosan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat semakin banyak yang menggunakan jasa perbankan syariah.

Penelitian tentang pangsa pasar pembiayaan terhadap kualitas laba masih belum ada sehingga tidak ada yang mendukung hasil penelitian ini, tetapi jika dilihat dari penjelasan mengenai pembiayaan terhadap manajemen laba atau perataan laba yang dapat di hubungkan dengan kualitas laba maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Assy Shella yang menyatakan bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Pengaruh *Total Equity* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa Variabel *Total Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

(Suriani Ginting, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asset. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik signal bagi investor untuk tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kualitas laba akan semakin kuat. *Total equity* yang diukur menggunakan ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal (modal inti) bank. ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen (Riyadi, 2006). Dengan kata lain, rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Jumingan, 2008). Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi laba bank tersebut (positif).

Total Equity yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini mungkin disebabkan oleh nilai ROE perusahaan sampel terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROE negatif dikarenakan defisiensi modal, sehingga dimungkinkan faktor ini yang menyebabkan ROE tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang berkaitan langsung dengan *total equity* terhadap kualitas laba masih belum ada, tetapi jika *total equity* yang di proksikan dengan

ROE maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Merry Palimbong (2015) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun tidak sesuai dengan penelitian Sayedeh Maryam *et al.*(2013) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki profit tinggi yang bersumber pada pemegang saham memiliki kecenderungan lebih untuk berperilaku oportunistik. Maka kualitas laba akan teragukan.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi (*investment opportunity set*) menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (*investment opportunity set*). Tingginya respon pasar terhadap laba akan menyebabkan semakin besar reaksi harga pasar suatu sekuritas. Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan memiliki *earnings response coefficients* yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi *earnings response coefficients* maka semakin berkualitas laba perusahaan. Jika mengacu pada teori diatas maka penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, alasan tidak signifikannya pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba karena motivasi

investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Melainkan untuk mendapatkan *capital gain* (jangka pendek). Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari *investment opportunity set* biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan yield dari investasi yang dilakukannya (Palupi, 2006).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Palupi (2006) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh yang tercermin pada *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient. Namun, tidak sesuai dengan hasil penelitian Mulyani et al (2007) yang menyatakan bahwa kesempatan perusahaan untuk tumbuh yang tercermin pada *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Menurut Subramanyam (2011:265) *leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang perusahaan maka *financial leverage* semakin besar. Perusahaan dengan leverage tinggi menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan

bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholders* daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas.

Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dapat terjadi dikarenakan sebagian besar bank menggunakan sumber dananya secara seimbang dari hutang dan modal untuk pembiayaan aktivitya. Para investor memberikan respon yang berbeda terhadap besarnya hutang suatu perusahaan karena adanya kebijakan pendanaan dan kebijakan hutang yang masing-masing digunakan oleh perusahaan untuk menjaga keseimbangan financial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuli (2010) dan Ellisi (2010) yaitu struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Rizky (2009) dan Zubaidi (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* (DR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan *earnings response coefficient* dan Dhaliwal, et al (1991); Mulyani, et al (2007); dan Noviyanti (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* (DR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (*earnings response coefficient*).

5. Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel pangsa pasar pembiayaan

terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik (Schuster, 1984). Selain itu Shepherd (1982) dalam teori penguasaan pasar (market power) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh profit yang besar.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ukuran perusahaan yang besar juga biasanya banyak diminati karena telah nama yang dipandang baik oleh masyarakat, sehingga tidak akan sulit menjual produk pembiayaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara pangsa pasar pembiayaan, *total equity*, *investment opportunity set* dan *leverage* terhadap kualitas laba. Tetapi untuk variabel pangsa pasar pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan yang tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel pangsa pasar pembiayaan dengan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Palupi (2006), Yuli (2010), Retnoningrum (2010), dan Ellisi (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

6. Pengaruh *Total Equity* terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara terdapat pengaruh antara variabel *Total Equity* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Ini berarti ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara *total equity* dengan kualitas laba.

Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang relatif kecil. Selain itu jika jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan besar maka akan menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin tinggi profit yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki modal yang besar. Jika modal bertambah menjadi besar menandakan adanya kemajuan hasil operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar. Sehingga perusahaan atau bank tidak perlu memanipulasi laba dengan cara menaikkan laba karena pada kenyataan laba yang diperoleh besar.

Sejauh ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengaruh *Total Equity* terhadap kualitas laba yang di moderasi oleh ukuran perusahaan. Sehingga tidak ada penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini. Namun hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE telah banyak

dilakukan dan hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi, Ida Bgs. Anom Purbawangsa (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan,

7. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki peluang atau kesempatan investasi yang tinggi. Perusahaan besar yang menghasilkan margin laba tinggi dapat membuka peluang *Investment Opportunity Set* sehingga perusahaan dapat menginvestasikan kembali laba yang dihasilkan ke proyek-proyek yang dianggap memiliki nilai positif dan menguntungkan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat menempatkan *Investment Opportunity Set* dengan baik akan menghasilkan kembali laba dengan jumlah yang besar sehingga kualitas laba perusahaan terjamin.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara pangsa pasar pembiayaan, *total equity*, *investment opportunity set* dan *leverage* terhadap kualitas laba. Tetapi untuk variabel *investment*

opportunity set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan yang tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel *investment opportunity set* dengan kualitas laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian ini, mengindikasikan bahwa manajer dari perusahaan yang memiliki IOS tinggi cenderung memanipulasi laba hingga kualitas labanya menjadi rendah. Penelitian ini Sesuai dengan penelitian Wulansari (2013) yang menemukan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

8. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Leverage* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara pangsa pasar pembiayaan, *total equity*, *investment opportunity set* dan *leverage* terhadap kualitas laba. Tetapi untuk variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan yang tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel *leverage* dengan kualitas laba. Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan dari rasio *leverage* maka akan menyebabkan penurunan pada jumlah laba yang dapat diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan kewajiban, maka akan menyebabkan semakin tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, di mana pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan jumlah laba yang diperoleh.

Al-Najjar dan Taylor (2008), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan hutang untuk mendanainya. Hal ini menunjukkan semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan Doni Hendra Hartono (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage* Dan *Size* Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *leverage* dan *Size* perusahaan secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kualitas laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan, *Total Equity*, *Investment Opportunity Set* dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Perbankan Syariah dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 12 sampel dari Subsektor Perbankan Syariah periode 2013-2017. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 22. Maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pangsa pasar pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 – 2017.
2. *Total equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 – 2017.
3. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 – 2017.
4. *Laverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 - 2017.
5. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pangsa pasar pembiayaan terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 - 2017.
6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *total equity* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 – 2017
7. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 – 2017.

8. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *laverage* terhadap kualitas laba perbankan syariah periode 2013 - 2017.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kualitas laba perusahaan sehingga tidak akan terjadi asimetri informasi. Sebaiknya perusahaan mengurangi perilaku manajemen laba agar kualitas laba sutuhnya mencerminkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademis

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya diharapkan untuk menambah variabel yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laba seperti Profitabilitas, Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas. Dan disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sektor lain seperti sektor manufaktur, perdagangan dan lain sebagainya.

3. Bagi Investor

Saran bagi investor sebelum melakukan investasi terlebih dulu memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keuntungan bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

- Agustina, Rice. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Stie Mikroskil.
- Andasari Syachfuddin, Laras, & Suherman Rosyidi. (2017). Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga Dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. Universitas Airlangga.
- Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Tridinanti Palembang.
- Anggia Puteri, Paramitha & Abdul Rohman. (2012). Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios) Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Anisa Nurhanifah, Yoga, & Tresno Eka Jaya.(2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set* Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Universitas Negeri Jakarta.
- Anisatus Sholikhah, Rizky & Saparila Worokinasih. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016). Universitas Brawijaya.
- Citra Pertiwi , Putri, Dr. Majidah, S.E., M.Si. , & Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc., (2017). Kualitas Laba: Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan (Studi

pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016).Universitas Telkom.

Eka Irawati, Dhian. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Faniardiansyah, Edo & Linda Purnama Sari. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Stie Perbanas Surabaya.

Fatimah Rofiatun, Nurul. (2016). Pengaruh Pangsa Pasar Dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Universitas Islam Indonesia.

Firmansyah, Irman, & Aam. S. Rusydiana. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel pemoderasi. Universitas siliwangi.

Ginting, Suriani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIE Mikroskil.

Hoei Surnaya, Devi. (2013). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dengan Size sebagai Variabel Moderasi Pada sektor Manufaktur Periode 2008-2011. Universitas Surabaya.

Imroatussolihah, Ely. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. Universitas Negeri Surabaya.

Ita Rosita, Siti & Abdul Rahman. (2011). Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Studi Kasus Pada

Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Bogor. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.

Pitria ,Eka. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010-2014). Universitas Negeri Padang.

Putri Nirwana , Lutfiyah, & Dina Fitriasia Septiarini. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia. Universitas Airlangga.

Simamora, Erikson., Prof. Dr. Amries Rusli Tanjung, MM., Ak., & CA Julita, SE, M.Si., Ak. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). Faculty Of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia.

Sugiyono, M.P.B. (2017). Edisi ke 3. Bandung: Alfabeta

Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto, & Agustina Linda. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. IAIN Purwokerto.

Wulansari, Yeni. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Negeri Padang.

Sumber Website:

Laba Bank Syariah/ <https://keuangan.kontan.co.id/>. Diakses pada Desember 2018

SPS Perbankan Syariah/ www.ojk.co.id/ Diakses pada 20 februari 2019

www.bcasyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.bnisyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.brisyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.bjbsyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.maybanksyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.bankmuamalat.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.paninbanksyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.syariahbukopin.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.syariahmandiri.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.megasyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

www.bankvictoriasyariah.co.id. Diakses pada 11 februari 2019

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Pangsa Pasar Pembiayaan

2013

No	Nama Bank	Total Pembiayaan yang diberikan	Total Pembiayaan yang diberikan BUS	Pangsa Pasar Pembiayaan
1	BBCA	1.405.833.911.831	184.122.000.000.000	0,007635339
2	BBNI	11.051.094.000.000	184.122.000.000.000	0,060020497
3	BBRI	13.917.594.000.000	184.122.000.000.000	0,075588979
4	BJBR	3.531.665.380.000	184.122.000.000.000	0,019181116
5	BNII	1.435.989.000.000	184.122.000.000.000	0,007799117
6	BMI	41.531.944.083.000	184.122.000.000.000	0,225567526
7	PNBS	2.581.882.495.000	184.122.000.000.000	0,014022672
8	BBKP	3.218.735.629.662	184.122.000.000.000	0,017481537
9	BMRI	48.936.950.240.496	184.122.000.000.000	0,265785459
10	MEGA	7.018.021.138.000	184.122.000.000.000	0,038116147
11	BVIC	848.897.551.755	184.122.000.000.000	0,004610517
12	ACEH	9.909.965.497.028	184.122.000.000.000	0,053822821

2014

No	Nama Bank	Total Pembiayaan yang diberikan	Total Pembiayaan yang diberikan BUS	Pangsa Pasar Pembiayaan
1	BBCA	2.113.135.531.406	199.330.000.000.000	0,010601192
2	BBNI	14.786.638.000.000	199.330.000.000.000	0,074181699
3	BBRI	15.414.781.000.000	199.330.000.000.000	0,077332970
4	BJBR	4.300.968.701.000	199.330.000.000.000	0,021577127

5	BNII	1.617.548.000.000	199.330.000.000.000	0,008114925
6	BMI	41.864.262.721.000	199.330.000.000.000	0,210024897
7	PNBS	4.736.314.430.000	199.330.000.000.000	0,023761172
8	BBKP	3.649.936.487.323	199.330.000.000.000	0,018311024
9	BMRI	47.394.688.471.330	199.330.000.000.000	0,237769972
10	MEGA	5.301.184.028.000	199.330.000.000.000	0,026595013
11	BVIC	1.042.882.676.277	199.330.000.000.000	0,005231940
12	ACEH	10.801.721.755.300	199.330.000.000.000	0,054190146

*** Data lengkap ada pada peneliti

LAMPIRAN 2

2. Total Equity

2013

No	Nama Bank	Total Ekuitas	laba setelah pajak	ROE
1	BBCA	313.516.941.577	12.701.022.880	0,0405
2	BBNI	1.304.680.000.000	117.462.000.000	0,0900
3	BBRI	1.698.128.000.000	129.564.000.000	0,0763
4	BJBR	1.043.202.612.000	28.316.000.000	0,0271
5	BNII	992.216.000.000	41.367.000.000	0,0417
6	BMI	4.291.093.718.000	475.846.659.000	0,1109
7	PNBS	525.995.008.000	21.332.026.000	0,0406
8	BBKP	295.074.619.235	19.547.650.105	0,0662
9	BMRI	4.861.998.914.310	651.240.189.470	0,1339
10	MEGA	770.053.081.000	149.539.953.000	0,1942
11	BVIC	156.581.763.314	4.075.323.682	0,0260
12	ACEH	1.692.817.981.007	371.274.711.287	0,2193

2014

No	Nama Bank	Total Ekuitas	laba setelah pajak	ROE
1	BBCA	626.033.860.485	12.949.752.123	0,0207
2	BBNI	1.950.000.000.000	163.251.000.000	0,0837
3	BBRI	1.714.490.000.000	2.822.000.000	0,0016
4	BJBR	631.270.749.000	21.702.238.000	0,0344

5	BNII	1.048.169.000.000	55.953.000.000	0,0534
6	BMI	3.928.411.512.000	58.916.694.000	0,0150
7	PNBS	1.076.317.020.000	70.936.895.000	0,0659
8	BBKP	503.632.875.371	8.498.497.636	0,0169
9	BMRI	4.617.009.306.427	-44.810.812.120	-0,0097
10	MEGA	787.449.303.000	17.396.222.000	0,0221
11	BVIC	185.315.293.440	-19.365.573.681	-0,1045
12	ACEH	1.746.086.131.842	397.572.325.050	0,2277

*** Data lengkap ada pada peneliti

LAMPIRAN 3

3. *Investment Opportunity Set*

2013		Pertumbuhan Aktiva			
No	Nama Bank	Total Aktiva Tahun 2013	Total Aktiva Tahun 2012	Total Aktiva Tahun 2012	RCE/BVA
1	BBCA	2.041.418.847.273	1.602.180.989.705	1.602.180.989.705	0,2741
2	BBNI	14.708.504.000.000	10.645.313.000.000	10.645.313.000.000	0,3817
3	BBRI	17.400.914.000.000	14.088.914.000.000	14.088.914.000.000	0,2351
4	BJBR	4.697.260.558.000	4.239.449.000.000	4.239.449.000.000	0,1080
5	BNII	2.299.971.000.000	2.062.552.000.000	2.062.552.000.000	0,1151
6	BMI	54.694.020.564.000	44.854.413.084.000	44.854.413.084.000	0,2194
7	PNBS	4.052.700.692.000	2.140.482.104.000	2.140.482.104.000	0,8934
8	BBKP	4.342.212.755.831	3.616.107.512.472	3.616.107.512.472	0,2008
9	BMRI	63.965.361.177.789	54.229.395.784.522	54.229.395.784.522	0,1795
10	MEGA	9.121.575.543.000	8.163.668.180.000	8.163.668.180.000	0,1173
11	BVIC	1.323.398.210.409	939.472.000.000	939.472.000.000	0,4087
12	ACEH	15.250.212.140.671	13.487.269.864.548	13.487.269.864.548	0,1307

2014		Pertumbuhan Aktiva			
No	Nama Bank	Total Aktiva Tahun 2014	Total Aktiva Tahun 2013	Total Aktiva Tahun 2013	RCE/BVA
1	BBCA	2.994.449.136.265	2.041.418.847.273	2.041.418.847.273	0,4668
2	BBNI	19.492.112.000.000	14.708.504.000.000	14.708.504.000.000	0,3252
3	BBRI	20.341.033.000.000	17.400.914.000.000	17.400.914.000.000	0,1690
4	BJBR	6.093.487.708.000	4.697.260.558.000	4.697.260.558.000	0,2972

5	BNII	2.449.723.000.000	2.299.971.000.000	2.299.971.000.000	0,0651
6	BMI	62.442.189.696.000	54.694.020.564.000	54.694.020.564.000	0,1417
7	PNBS	6.206.504.337.000	4.052.700.692.000	4.052.700.692.000	0,5314
8	BBKP	5.160.516.781.681	4.342.212.755.831	4.342.212.755.831	0,1885
9	BMRI	66.955.670.630.245	63.965.361.177.789	63.965.361.177.789	0,0467
10	MEGA	7.042.486.466.000	9.121.575.543.000	9.121.575.543.000	-0,2279
11	BVIC	1.439.983.332.188	1.323.398.210.409	1.323.398.210.409	0,0881
12	ACEH	16.385.160.230.181	15.250.212.140.671	15.250.212.140.671	0,0744

*** Data lengkap ada pada peneliti

LAMPIRAN 4

4. *Leverage*

2013

No	Nama Bank	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	BBCA	275.000.002.371	313.516.941.577	0,8771
2	BBNI	3.838.672.000.000	1.304.680.000.000	2,9422
3	BBRI	4.504.515.000.000	1.698.128.000.000	2,6526
4	BJBR	732.218.379.000	1.043.202.612.000	0,7019
5	BNII	536.785.000.000	992.216.000.000	0,5410
6	BMI	9.875.162.022.000	4.291.093.718.000	2,3013
7	PNBS	402.609.357.000	525.995.008.000	0,7654
8	BBKP	4.050.449.253.596	295.074.619.235	13,7269
9	BMRI	11.029.685.200.566	4.861.998.914.310	2,2685
10	MEGA	1.905.341.988.000	770.053.081.000	2,4743
11	BVIC	119.634.504.345	156.581.763.314	0,7640
12	ACEH	13.557.394.159.664	1.692.817.981.007	8,0088

2014

No	Nama Bank	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	BBCA	324.416.857.496	626.033.860.485	0,5182
2	BBNI	3.084.547.000.000	1.950.000.000.000	1,5818
3	BBRI	5.599.727.000.000	1.714.490.000.000	3,2661
4	BJBR	594.012.407.000	631.270.749.000	0,9410

5	BNII	513.444.000.000	1.048.169.000.000	0,4898
6	BMI	9.587.562.800.000	3.928.411.512.000	2,4406
7	PNBS	887.049.913.000	1.076.317.020.000	0,8242
8	BBKP	826.544.757.387	503.632.875.371	1,6412
9	BMRI	8.663.174.197.622	4.617.009.306.427	1,8764
10	MEGA	1.292.342.659.000	787.449.303.000	1,6412
11	BVIC	842.377.251.976	185.315.293.440	4,5456
12	ACEH	14.639.074.098.339	1.746.086.131.842	8,3839

*** Data lengkap ada pada peneliti

LAMPIRAN 5

5. Ukuran Perusahaan

2013

No	Nama Bank	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	BBCA	2.041.418.847.273	28,3447
2	BBNI	14.708.504.000.000	30,3194
3	BBRI	17.400.914.000.000	30,4875
4	BJBR	4.697.260.558.000	29,1780
5	BNII	2.299.971.000.000	28,4639
6	BMI	54.694.020.564.000	31,6328
7	PNBS	4.052.700.692.000	29,0304
8	BBKP	4.342.212.755.831	29,0994
9	BMRI	63.965.361.177.789	31,7894
10	MEGA	9.121.575.543.000	29,8417
11	BVIC	1.323.398.210.409	27,9112
12	ACEH	15.250.212.140.671	30,3556

2014

No	Nama Bank	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	BBCA	2.994.449.136.265	28,7278
2	BBNI	19.492.112.000.000	30,6010
3	BBRI	20.341.033.000.000	30,6437
4	BJBR	6.093.487.708.000	29,4382

5	BNII	2.449.723.000.000	28,5270
6	BMI	62.442.189.696.000	31,7653
7	PNBS	6.206.504.337.000	29,4566
8	BBKP	5.160.516.781.681	29,2721
9	BMRI	66.955.670.630.245	31,8351
10	MEGA	7.042.486.466.000	29,5830
11	BVIC	1.439.983.332.188	27,9957
12	ACEH	16.385.160.230.181	30,4274

*** Data lengkap ada pada peneliti

LAMPIRAN 6

6. Kualitas laba

2013

No	Nama Bank	TA 2012	TA 2013	TOTAL AKTIVA 2012	DA
1	BBCA	-53475323652	-30295746090	1.602.180.989.705	0,0145
2	BBNI	791039000000	-385793000000	10645313000000	-0,1105
3	BBRI	-461361000000	503410000000	14.088.914.000.000	0,0685
4	BJBR	147300000000	283160000000	4.239.449.000.000	0,0032
5	BNII	520830000000	-123320000000	2.062.552.000.000	-0,0850
6	BMI	855704506000	3073756382000	44.854.413.084.000	0,0495
7	PNBS	-211859096000	-807996831000	2.140.482.104.000	-0,2785
8	BBKP	-156527969177	1223042944	3.616.107.512.472	0,0436
9	BMRI	2344935998703	-3434830985282	54.229.395.784.522	-0,1066
10	MEGA	-241976656000	250637507000	8.163.668.180.000	0,0603
11	BVIC	101640000000	764490862	939.472.000.000	-0,0100
12	ACEH	-436565848942	-873996250702	13.487.269.864.548	-0,0324

2014

No	Nama Bank	TA 2013	TA 2014	TOTAL AKTIVA 2013	DA
1	BBCA	-30295746090	-390979543967	2.041.418.847.273	-0,1767
2	BBNI	-385793000000	-437906000000	14.708.504.000.000	-0,0035
3	BBRI	503410000000	-1256456000000	17.400.914.000.000	-0,1011
4	BJBR	283160000000	-613917364000	4.697.260.558.000	-0,1367
5	BNII	-123320000000	837380000000	2.299.971.000.000	0,0900
6	BMI	3073756382000	-6108932112000	54.694.020.564.000	-0,1679
7	PNBS	-807996831000	583467119000	4.052.700.692.000	0,3433
8	BBKP	1223042944	644235609965	4.342.212.755.831	0,1481
9	BMRI	-	-2238815833632	63.965.361.177.789	0,0187
10	MEGA	250637507000	160955045000	9.121.575.543.000	-0,0098
11	BVIC	764490862	132348996188	1.323.398.210.409	0,0994
12	ACEH	-873996250702	206764108317	15.250.212.140.671	0,0709

*** Data lengkap ada pada peneliti

LAMPIRAN 7

KOMPOSISI PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH

**Tabel 3. Komposisi Pembiayaan Yang Dibayarkan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Practicing Companies of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit**

Unit: Rp triliun

Aset	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Konstruksi
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1 ^a	Jun 1 ^a	Jul 1 ^a	Agus 1 ^a	Sep 1 ^a	Ok 1 ^a	Nov	Des	
Akumulatif	8.295	11.597	8.631	111.229	12.023	13.625	13.322	13.300	12.498	13.802	13.660	14.312	14.559	14.277	14.358	14.271	14.207	14.254	Akumulatif
Akumulatif	7.411	10.812	14.628	18.960	27.697	29.878	28.665	28.254	40.283	42.280	44.025	45.048	46.729	47.203	48.613	48.027	50.002	49.287	Akumulatif
Akumulatif	22.486	20.321	27.598	66.205	88.004	110.305	109.882	110.047	111.727	112.286	112.820	114.322	114.126	114.002	114.881	115.086	115.602	117.217	Akumulatif
Akumulatif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Akumulatif	249	422	247	228	378	882	847	870	888	888	885	863	878	862	865	868	818	822	Akumulatif
Akumulatif	765	1.205	2.241	3.829	7.245	10.481	10.451	10.229	10.199	10.218	10.432	10.594	10.672	10.664	11.029	11.179	11.464	11.629	Pinjam
Akumulatif	429	1.829	4.731	12.232	12.090	8.992	8.290	8.290	8.271	8.027	7.920	7.697	7.402	7.206	7.180	6.829	6.280	3.842	Pinjam
Akumulatif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Pinjam
Total	28.195	46.896	68.181	102.438	147.401	184.122	181.298	181.772	184.904	187.488	189.690	192.128	194.079	193.982	196.582	196.491	198.276	199.230	Total

1. Angka negatif diperlihatkan
2. Angka negatif menunjukkan
3. Untuk data BPR/UKS mulai tahun 2013 berdasarkan LBRN
4. Perkiraan
5. Perkiraan

Table 11.6. Pembiayaan dan NPF Berdasarkan Jenis Akad - Bank Umum Syariah (Financing and Non-Performing Financing based on Type of Islamic-contract of Sharia Commercial Banks) Menuju Rp. (bilion Rp.)

Indikator	2014	2015	2016	2017												Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Oktr	Nov	Des	
1. Pembiayaan Day Trade	48.713	52.536	61.429	58.416	61.030	63.938	60.242	63.264	63.402	63.771	62.516	61.837	64.382	64.202	68.503	1. Prod. Shari'ah Financing
NPF	2.026	2.506	2.472	2.686	2.888	2.980	2.782	2.824	2.873	2.694	2.682	2.887	3.405	3.481	3.423	NPF
A. Murabahah	8.424	7.979	7.672	7.926	7.146	7.296	7.196	7.201	7.762	7.762	7.662	7.424	7.163	6.959	8.844	A. Murabahah
NPF	46.282	47.209	54.157	50.213	51.267	53.242	51.238	54.170	57.106	57.419	56.419	56.419	57.171	57.220	60.797	NPF
B. Musyarakah	3.642	3.748	2.709	3.281	2.506	2.374	3.586	2.549	2.389	2.389	2.383	2.446	3.263	3.263	3.219	B. Musyarakah
NPF	61	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	61	NPF
C. Pembiayaan Bagi Hasil Labanya	47.226	49.271	51.529	54.122	51.540	51.922	56.141	56.227	57.761	54.602	56.622	57.833	59.062	59.246	57.028	C. Pembiayaan Bagi Hasil Labanya
NPF	4.274	4.020	4.324	4.679	4.702	4.640	4.640	4.640	4.640	4.640	4.640	4.640	4.640	4.640	4.640	NPF
A. Murabahah	4.882	4.327	5.123	4.484	5.210	4.172	4.211	4.206	4.206	4.189	4.189	4.177	4.814	4.814	5.242	A. Murabahah
NPF	6.298	5.308	3.983	5.838	3.654	4.172	4.211	4.206	4.206	4.189	4.189	4.177	4.814	4.814	5.111	B. Qarni
B. Qarni	218	111	64	48	42	48	43	49	43	43	43	43	43	43	43	NPF
NPF	163	120	25	25	24	22	28	27	27	28	27	28	28	28	28	NPF
C. Istisnâ	17	12	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	C. Istisnâ
NPF	1.978	1.927	1.432	1.944	1.926	2.017	2.126	2.116	2.031	2.116	2.049	2.442	2.444	2.711	2.711	2. Pembiayaan Sewa (Gross)
2. Pembiayaan Sewa (Gross)	1.978	1.927	1.432	1.944	1.926	2.017	2.126	2.116	2.031	2.116	2.049	2.442	2.444	2.711	2. Pembiayaan Sewa (Gross)	
NPF	231	193	-	44	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	NPF
a. Pembiayaan Realisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Pembiayaan Realisasi
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
b. Pembiayaan secara Chitroning	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Pembiayaan secara Chitroning
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
c. Pembiayaan secara Financing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Pembiayaan secara Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
d. Pembiayaan based Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d. Pembiayaan based Lainnya
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
3. Total Pembiayaan	147.404	153.981	177.482	174.582	174.621	178.891	178.124	182.622	182.879	182.622	182.516	186.112	188.124	186.246	198.719	3. Total Pembiayaan
NPF	7.282	7.486	7.242	7.282	7.301	7.273	7.286	7.304	7.282	7.286	7.272	7.323	7.199	7.273	7.582	NPF

Source: Bankdata for tahun 2017

LAMPIRAN 8

SPSS

1. UJI NORMALITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,016	,1232519

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	5	,018	1,190	,327 ^b
	Residual	,820	54	,015		
	Total	,911	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,820	,810		-1,012	,316
	Pangsa Pasar Pembiayaan	-,394	,365	-,297	-1,079	,285
	Total Equity	,071	,035	,274	2,048	,045
	Investment Opportunity Set	-,115	,090	-,171	-1,272	,209
	Leverage	,001	,007	,025	,186	,853
	Ukuran Perusahaan	,029	,028	,283	1,021	,312

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,224051	,044859	-,009687	,0391326	60
Residual	-,2487453	,3856020	,0000000	,1179138	60
Std. Predicted Value	-5,478	1,394	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,018	3,129	,000	,957	60

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11791377

Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,064
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas Laba
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,016	,1232519

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	5	,018	1,190	,327 ^b
	Residual	,820	54	,015		
	Total	,911	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,820	,810		-1,012	,316		
	Pangsa Pasar Pembiayaan	-,394	,365	-,297	-1,079	,285	,220	4,548
	Total Equity	,071	,035	,274	2,048	,045	,935	1,070
	Investment Opportunity Set	-,115	,090	-,171	-1,272	,209	,920	1,087
	Leverage	,001	,007	,025	,186	,853	,925	1,081
	Ukuran Perusahaan	,029	,028	,283	1,021	,312	,217	4,607

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Pangsa Pasar Pembiayaan	Total Equity	Investment Opportunity Set	Leverage	Ukuran Perusahaan
1	1	3,496	1,000	,00	,01	,00	,02	,03	,00
	2	1,038	1,835	,00	,00	,84	,03	,00	,00
	3	,664	2,295	,00	,07	,03	,50	,05	,00

4	,516	2,603	,00	,07	,00	,02	,69	,00
5	,287	3,493	,00	,09	,13	,41	,19	,00
6	,000	137,341	1,00	,76	,00	,02	,06	1,00

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

3. UJI AUTOKORELASI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,016	,1232519	1,916

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	5	,018	1,190	,327 ^b

Residual	,820	54	,015		
Total	,911	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,820	,810		-1,012	,316
	Pangsa Pasar Pembiayaan	-,394	,365	-,297	-1,079	,285
	Total Equity	,071	,035	,274	2,048	,045
	Investment Opportunity Set	-,115	,090	-,171	-1,272	,209
	Leverage	,001	,007	,025	,186	,853
	Ukuran Perusahaan	,029	,028	,283	1,021	,312

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,224051	,044859	-,009687	,0391326	60
Residual	-,2487453	,3856020	,0000000	,1179138	60
Std. Predicted Value	-5,478	1,394	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,018	3,129	,000	,957	60

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,146	,067	,07270	1,540

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

b. Dependent Variable: RES2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,049	5	,010	1,854	,118 ^b
	Residual	,285	54	,005		
	Total	,334	59			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,431	,478		-,901	,372
	Pangsa Pasar Pembiayaan	-,296	,215	-,370	-1,378	,174
	Total Equity	,003	,020	,017	,129	,898
	Investment Opportunity Set	,105	,053	,258	1,968	,054
	Leverage Ukuran Perusahaan	-,006	,004	-,190	-1,455	,151
		,018	,017	,294	1,091	,280

a. Dependent Variable: RES2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0275	,1794	,0900	,02881	60
Residual	-,11125	,24992	,00000	,06955	60
Std. Predicted Value	-2,170	3,104	,000	1,000	60
Std. Residual	-1,530	3,438	,000	,957	60

a. Dependent Variable: RES2

5. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	60	-,2786	,3985	-,009687	,1242378
Pangsa pasar pembiayaan	60	,0022	,3204	,078778	,0938432
Total Equity	60	-3,5334	,2277	-,042183	,4778216

Investment Opportunity Set	60	-,2883	,8934	,146243	,1855310
Leverage	60	,0689	13,7269	2,017062	2,3270583
Ukuran Perusahaan	60	27,8745	32,1077	29,908363	1,2248918
Valid N (listwise)	60				

6. ANALISIS REGRESI LINEAR

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,016	,1232519	1,916

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	5	,018	1,190	,327 ^b

Residual	,820	54	,015	
Total	,911	59		

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,820	,810		-1,012	,316
	Pangsa Pasar Pembiayaan	-,394	,365	-,297	-1,079	,285
	Total Equity	,071	,035	,274	2,048	,045
	Investment Opportunity Set	-,115	,090	-,171	-1,272	,209
	Leverage	,001	,007	,025	,186	,853
	Ukuran Perusahaan	,029	,028	,283	1,021	,312

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,224051	,044859	-,009687	,0391326	60
Residual	-,2487453	,3856020	,0000000	,1179138	60
Std. Predicted Value	-5,478	1,394	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,018	3,129	,000	,957	60

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

7. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,315 ^a	,099	,016	,1232519
---	-------------------	------	------	----------

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage, Total Equity, Pangsa Pasar Pembiayaan
b. Dependent Variable: Kualitas Laba

8. UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,820	,810		-1,012	,316
	Pangsa Pasar Pembiayaan	-,394	,365	-,297	-1,079	,285
	Total Equity	,071	,035	,274	2,048	,045
	Investment Opportunity Set	-,115	,090	-,171	-1,272	,209
	Leverage	,001	,007	,025	,186	,853
	Ukuran Perusahaan	,029	,028	,283	1,021	,312

- a. Dependent Variable: Kualitas Laba

9. UJI MODERATED REGRESSION ANALYSIS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Tolerance = ,000 limit reached.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,020	,1229940	1,913

a. Predictors: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan , Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,124	7	,018	1,171	,335 ^b
Residual	,787	52	,015		
Total	,911	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,785	1,033		-1,729	,090
Investment Opportunity Set	2,356	2,922	3,518	,806	,424
Leverage	,334	,272	6,254	1,227	,225
Ukuran Perusahaan	,062	,036	,611	1,734	,089
Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan	-,014	,011	-,345	-1,249	,217
Total Equity*Ukuran Perusahaan	,003	,001	,299	2,227	,030
Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan	-,085	,100	-3,715	-,850	,399
Leverage*Ukuran Perusahaan	-,011	,009	-6,284	-1,224	,226

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	Pangsa Pasar	9,988 ^b	,537	,594	,075	4,861E-5
	Pembiayaan					
	Total Equity	-9,651 ^b	-,418	,678	-,058	3,169E-5

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors in the Model: (Constant), Leverage*Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set*Ukuran Perusahaan, Pangsa Pasar Pembiayaan*Ukuran Perusahaan, Total Equity*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Leverage

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,227810	,081250	-,009687	,0458506	60
Residual	-,2556325	,3935288	,0000000	,1154675	60
Std. Predicted Value	-4,757	1,983	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,078	3,200	,000	,939	60

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

10. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,020	,1229940

a. Predictors: (Constant), X4*Z, X3*Z, X1*Z, X2*Z, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity set, Leverage

11. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,785	1,033		-1,729	,090

Investment					
Opportunity set	2,356	2,922	3,518	,806	,424
Leverage	,334	,272	6,254	1,227	,225
Ukuran Perusahaan	,062	,036	,611	1,734	,089
X1*Z	-,014	,011	-,345	-1,249	,217
X2*Z	,003	,001	,299	2,227	,030
X3*Z	-,085	,100	-3,715	-,850	,399
X4*Z	-,011	,009	-6,284	-1,224	,226

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
Pangsa Pasar	9,988 ^b	,537	,594	,075	4,861E-5
Pembiayaan					
Total equity	-9,651 ^b	-,418	,678	-,058	3,169E-5

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors in the Model: (Constant), X4*Z, X3*Z, X1*Z, X2*Z, Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity set, Leverage